

**PENGARUH *BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS* DAN DESENTRALISASI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI MODERATING
(Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
NURHIDAYANTI
90400115094

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayanti

NIM : 90400115094

Tempat/Tgl. Lahir : Watampone, 11 Januari 1997

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai Moderating (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa, November 2019
Penyusun,


Nurhidayanti
90400115094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I Jl. Sir. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Lompoe No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai Moderating (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)** yang disusun oleh Nurhidayanti, NIM: 90400115094, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 15 November 2019, bertepatan dengan 18 Rabi'ul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 15 November 2019 M.
18 Rabi'ul Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Munaqisy I : Dr. Syaharuddin, M.Si
Munaqisy II : Dr. Lince Bulotoding, SE., M.Si., Ak
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Jamaluddin M, SE., M.Si

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIM 9861130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah Rabbul Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang merupakan Rahmatan Lil Aalamiin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Budgetray Goal Characteristics dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai Moderating (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesai skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Muhammad Idris Tasri dan Ibunda Syamsiah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Terima Kasih juga kepada saudaraku Muhammad Iqbal selaku adik penulis yang selalu memberikan bantuan dengan sepenuh hati kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof.H. Hamdan Juhanis M.A, Ph.D . selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Dr. Lince Bulutoding., SE.,M.Si. Ak. Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Terima kasih atas pembelajaran dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku pembimbing pertama yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Jamaluddin Majid, SE., M.Si selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Andi Wawo, SE., M.Si., selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas semangat dan bimbingannya bagi penulis selama ini mulai dari semester I hingga selesainya penulis dalam menempuh studi.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu dan memperluas wawasan selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
8. Segenap Staf Jurusan dan Pegawai Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis melakukan studi dan penyelesaian skripsi.
9. Pemerintah Kabupaten Bone yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman dari kelas akuntansi C angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawanya, keakraban, persaudaraan, dukungan serta motivasi dan pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, keakraban

danpersaudaraannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas IslamNegeri (UIN) Alauddin Makassar.

12. Saudara-saudaraku Mahasiswa KKN Posko Desa Kalolinghsan, Wahyudi, Aris, Fatma, Firda, Ulfah, Anna, Nurul, dan Ria. Terima kasih atas motivasi, semangat dan pengalaman yang sama-sama kita lalui.

13. Teruntuk semua keluarga, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWTb dan kekurangan tentu datang dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah SWT adalah sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Samata-Gowa, November 2019

Penulis

NURHIDAYANTI
NIM 90400115094

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	21
E. Penelitian Terdahulu.....	27
F. Tujuan Penelitian.....	30
G. Manfaat Penelitian	31
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	33
A. <i>Goal Setting Theory</i>	33
B. <i>Teori Atribusi</i>	34
C. Partisipasi Anggaran.....	34
D. Kejelasan Sasaran Anggaran.....	35
E. Evaluasi Anggaran.....	36
F. Umpan Balik Anggaran.....	37
G. Kesulitan Tujuan Anggaran.....	38
H. Desentralisasi.....	38
I. Kinerja Manajerial.....	39
J. Locus of Control	40

K. Rerangka Pikir..	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Gambaran Responden.....	63
C. Statistik Deskriptif... ..	67
D. Hasil Uji Kualitas Data.....	76
E. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
F. Hasil Uji Hipotesis	84
G. Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan.....	121
B. Keterbatasan Penelitian.....	122
C. Saran Penelitian.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Kriteria Penentu Variabel Moderating	54
Tabel 4.1 Data Distribusi Kuesioner.....	68
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	71
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja	71
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.7 Deskripsi Item Pernyataan Partisipasi Anggaran.....	74
Tabel 4.8 Deskripsi Item Pernyataan Kejelasan Sasaran Anggaran.....	75
Tabel 4.9 Deskripsi Item Pernyataan Evaluasi Anggaran.....	76
Tabel 4.10 Deskripsi Item Pernyataan Umpan Balik Anggaran	77
Tabel 4.11 Deskripsi Item Pernyataan Kesulitan Tujuan Anggaran	78
Tabel 4.12 Deskripsi Item Pernyataan Desentralisasi	79
Tabel 4.13 Deskripsi Item Pernyataan Kinerja Manajerial.....	80
Tabel 4.14 Deskripsi Item Pernyataan Locus of Control.....	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas.. ..	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Relabilitas	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas.	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas... ..	87
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Park.....	89

Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi...	90
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	92
Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan..	93
Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial	93
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Tabel 4.25 Hasil Uji Simultan.....	99
Tabel 4.26 Hasil Uji Parsial	100
Tabel 4.27 Hasil Uji t (Partisipasi Anggaran dan <i>Locus of Control</i>)	101
Tabel 4.28 Hasil Uji t (Kejelasan Sasaran Anggaran dan <i>Locus of Control</i>)	101
Tabel 4.29 Hasil Uji t (Evaluasi Anggaran dan <i>Locus of Control</i>).....	102
Tabel 4.30 Hasil Uji t (Umpan Balik Anggarna dan <i>Locus of Control</i>)	102
Tabel 4.31Hasil Uji t (Kesulitan Tujuan Anggaran dan <i>Locus of Control</i>).....	103
Tabel 4.32 Hasil Uji t (Desentralisasi dan <i>Locus of Control</i>)	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas-Normal Probabylity Plot.....	87
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas-Grafik Scatterplot	89



ABSTRAK

Nama : Nurhidayanti

Nim : 90400115094

Judul : Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai Moderating (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai moderasi. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bone. Penentuan sampel menggunakan metode purposive yaitu sampel yang dipilih hanya dinas dan badan yang tergabung dalam SKPD Kabupaten Bone. Sampel penelitian yang dipilih adalah pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dalam hal ini adalah kepala SKPD, Sekertaris, Sub Bagian Perencanaan dan Program, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kabid Anggaran dan Kabid Akuntansi. Total sampel keseluruhan sebanyak 70 responden. Pada penelitian ini kuesioner disebar secara langsung kepada responden agar hasil penelitian bisa akurat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda dan analisis regresi dengan pendekatan uji residual.

Hasil penelitian dalam analisis linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial sedang desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan hasil analisis menggunakan regresi dengan pendekatan uji residual menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memperkuat hubungan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memperkuat hubungan evaluasi anggaran dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Desentralisasi, Kinerja Manajerial, *Locus Of Control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam melayani kebutuhan masyarakat. Peran penting ini membuat para pemerintah khususnya pemerintah daerah, harus mampu meningkatkan kinerjanya (Nurzianti dan Anita, 2014). Kinerja instansi pemerintah banyak menjadi sorotan akhir-akhir ini, rakyat yang mulai mempertanyakan akan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintahan. Pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut (Rison, 2017). Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara melakukan pembenahan dan perbaikan terus menerus pada tingkat kepengurusan organisasional guna mencapai hasil dari strategi yang telah ditetapkan.

Salah satu alat membantu manajer dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian adalah anggaran, yang merupakan komponen utama dari perencanaan yaitu perencanaan keuangan masa depan pedoman untuk menilai kinerja (Andriani, 2018). Anggaran merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Semakin baik kinerja manajerial dalam organisasi maka akan semakin mudah bagi organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan.

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai gambaran terhadap tingkat pencapaian/prestasi suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Kinerja manajerial yang menurun karena pelaksanaan anggaran yang tidak efektif disebabkan karena adanya fungsi lain dalam manajemen yang tidak berjalan dengan baik. Pelaksanaan anggaran yang belum efektif juga dapat disebabkan oleh unsur lain dalam anggaran. Suatu anggaran dapat berjalan secara efektif apabila penyusunan dan penerapan anggaran telah memenuhi lima indikator dalam *Budgetary Goal Characteristics* yang terdiri dari partisipasi anggaran (*budgetary participation*), kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*), evaluasi anggaran (*budgetary evaluation*), umpan balik anggaran (*budgetary feedback*), dan kesulitan sasaran anggaran (*budget goal difficulty*) (Haryanti dan Aisyah, 2016).

Penyusunan anggaran dikatakan berjalan efektif terdapat beberapa karakteristik tujuan anggaran salah satunya partisipasi anggaran. Dahulu penganggaran dilakukan dengan system *top-down*, dimana rencana dan jumlah anggaran ditetapkan oleh pemegang kuasa anggaran sehingga bawahan/pelaksana anggaran hanya melakukan apa yang telah ditetapkan. Penerapan system ini mengakibatkan kinerja bawahan/pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diberikan terlalu menuntut (Yani, 2017). Oleh karena itu, entitas mulai menerapkan sistem penganggaran partisipatif. Melalui sistem ini, bawahan/pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran sehingga tercapai kesepakatan

antara atasan dan bawahan mengenai anggaran tersebut (Andison dan Augustine, 2017). Pembahasan mengenai partisipasi anggaran dijelaskan dalam Al-quran sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-An'am/6:152.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا
وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu dan bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang bertakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah akan lebih tau kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2017).

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk berbuat adil terhadap sesama manusia dan menciptakan tatanan social yang menghindari perilaku kerugian. Penyusunan anggaran harus dialokasikan secara adil untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat. Pegawai pemerintah daerah dalam menyusun anggaran mampu akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sasaran merupakan salah satu tolak ukur atau panduan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan serta program kerja. Adanya sasaran yang jelas, maka pihak pihak yang terlibat dalam hal penyusunan akan merasa terbantu, mereka akan dengan mudah menyusun target-target anggaran sehingga dalam perealisasinya dan

tepat sasaran serta terlaksana dengan baik dan efektif. Menurut Azmi dan Abdullah (2014) kejelasan sasaran anggaran harus memiliki *outcome* yang hendak dicapai. *Outcome* adalah manfaat yang dihasilkan terhadap anggaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang menjadi prioritas harus diutamakan sehingga sasaran anggaran tercapai. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mendorong manajer untuk bekerja lebih efektif dan melakukan yang terbaik.

Umpan balik anggaran sebagai karakteristik lain memiliki maksud bahwa adanya komunikasi informasi mengenai rencana dan hasil yang dicapai. Umpan balik salah satu persyaratan yang cukup penting dalam proses pengendalian pelaksanaan suatu kegiatan. Umpan balik juga dapat mendorong motivasi pelaksanaan anggaran berikutnya, umpan balik anggaran dapat menunjukkan sejauh mana sasaran anggaran telah dicapai (Ismalia, 2015). Umpan balik anggaran melibatkan pengujian kinerja manajer yang telah lalu dan sistematis mengungkapkan cara-cara alternative untuk membuat keputusan yang lebih baik dimasa datang.

Evaluasi anggaran dilaksanakan untuk maksud mencari kemungkinan terjadinya suatu penyimpangan dalam anggaran tersebut. Evaluasi anggaran pada dasarnya adalah proses membandingkan antara anggaran yang disusun dengan pelaksanaannya, sehingga dari perbandingan ini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (Hariani dan Veny, 2018). Karakteristik tujuan anggaran selanjutnya adalah kesulitan tujuan anggaran. Kesulitan tujuan anggaran menunjukan seberapa ketat atau seberapa sulit tujuan dapat dicapai. Tujuan anggaran yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipandan memiliki

sedikit motivasi. Kesulitan sasaran anggaran adalah *range* dari “sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan tidak dapat dicapai” (Yulianti *et al.*, 2014).

Kemudian selain *budgetary goal characteristics*, ada pula beberapa faktor mempengaruhi dan meningkatkan efektifitas kinerja manajerial suatu organisasi, salah satunya desentralisasi. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Manajer puncak dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer bawahannya dalam pembuatan keputusan, oleh karena itu membawa tanggung jawab semakin besar bagi pimpinan yang lebih rendah terhadap implementasi terhadap keputusan yang dibuat. Pendelegasian wewenang kepada manajemen yang lebih rendah maka beban yang ditanggung manajemen yang lebih tinggi menjadi berkurang atau menjadi lebih ringan (Melasari dan Handayani, 2018). Desentralisasi sangat diperlukan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan.

Locus of control dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial organisasi. Kebutuhan informasi manajerial dalam penyusunan anggaran dipengaruhi oleh faktor personalitas yakni ditunjukkan *locus of control*. *Locus of control* merupakan suatu bagian dari ilmu psikologi yang menggambarkan keyakinan individu dan tingkah laku yang mereka hasilkan. *Locus of control* mengarahkan pada suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang kemungkinan adanya hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh. *Locus of control* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dimana individu percaya bahwa dapat mengendalikan dirinya dari peristiwa

yang terjadi. Sedangkan *locus of control* eksternal, dimana individu percaya bahwa prestasi mereka merupakan hasil dari keadaan diluar kendali mereka (Subroto, 2017).

Kemudian menurut *goal setting theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dengan kinerja seseorang terhadap tugas. Suatu organisasi apabila memiliki komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan maka akan memengaruhi kinerja manajerial suatu organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen dalam tujuan yang tinggi akan memiliki pandangan yang positif, dan akan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai sasarannya, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Seorang manajer dengan tujuan yang jelas akan mengarahkan usahanya lebih lanjut, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengejar sasarannya tersebut (Akbar dan Irwandi, 2014).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena bahwa adanya penurunan kinerja manajerial pemerintah daerah kabupaten Bone. Penurunan kinerja dapat dilihat dari adanya indikator-indikator yang tidak terpenuhi. Diketahui berdasarkan data yang dikumpulkan www.inikata.com Dana Insentif Daerah di Kabupaten Bone sebesar 9,48 miliar ini dari hasil apresiasi hanya 1 indikator diantara 10 indikator yang menjadi penilaian pusat. Indikator yang menjadi apresiasi yakni indikator Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Adapun 9 indikator yang tidak mendapat apresiasi yakni: a). Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah, b). Kesejahteraan, c). Pelayanan Dasar Publik Bidang Pendidikan, d) Bidang Kesehatan, e). Bidang Infrastruktur, f). Kemudahan Berusaha, g). Perencanaan, h). Sistem

Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan (SAKIP), i). Inovasi Pelayanan Publik dan Pengolahan Sampah. Ketika kurang optimalnya kapasitas pengelolaan keuangan daerah terjadi desentralisasi, maka diperkirakan bahwa ada problema serius dalam kinerja manajerial keuangan daerah yang diselenggarakan

Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab penurunan kinerja manajerial adalah adanya penurunan porsi Dana Insentif Daerah (DID). Berdasarkan data tersebut dikumpulkan www.bonesatu.com meskipun predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 3 tahun terakhir dan ratusan prestasi lainnya yang berhasil diraih Kabupaten Bone, ternyata tidak memberi jaminan kalau kinerja pemerintahan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan terpuruknya porsi Dana Insentif Daerah (DID) yang diperoleh Kabupaten Bone setiap tahun. Bahkan porsi DID ini menurun drastis dari tahun ketahun. Lebih ironisnya lagi, jatah DID sebesar 9,48 M untuk Kabupaten Bone ini justru merupakan jatah terendah dari 16 Kabupaten/Kota penerima DID di Sulawesi Selatan. Selain itu, Rencana Kerja Pembangunan Daerah tidak terealisasi pelaksanaannya dan pengelolaannya baik secara fisik maupun secara keuangan. Misalnya pembangunan jembatan di Desa Cege kecamatan Mare dengan nilai anggaran Rp 9 miliar dan pelaksanaannya terlihat asal-asalan dan tidak ada transparan dalam penggunaan anggaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai Moderating”**

B. Rumusan Masalah

Salah satu alat membantu manajer dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian adalah anggaran, yang merupakan komponen utama dari perencanaan yaitu perencanaan keuangan masa depan pedoman untuk menilai kinerja. Anggaran sebagai faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja manajerial sangat memengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah kesulitan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
6. Apakah desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial?
7. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial?

8. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial?
9. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial?
10. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial?
11. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara kesulitan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial?
12. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial?

C. Hipotesis

1. Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Partisipasi merupakan salah satu konsep penting dalam penganggaran, baik dalam bidang sektor bisnis maupun sektor publik. Partisipasi anggaran menciptakan kesempatan kepada bawahan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyusunan anggaran sehingga tercapai kesepakatan antara bawahan dan atasan. Hal ini sejalan dengan *goal setting teori* dimana manajer level bawah mempunyai tujuan secara jelas tahu persis apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap pekerjaannya. Manajer yang memiliki partisipasi anggaran yang tinggi akan lebih memahami tujuan anggaran tersebut.

Partisipasi anggaran menunjukkan pada sejauh mana aparat pemerintah daerah berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Menurut penelitian Moheri dan Arifah (2015) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Apriyanti (2017) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Artinya, tingkat keterlibatan pegawai rendah dalam proses penyusunan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1.1 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

2. Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Kejelasan sasaran anggaran harus sesuai dengan spesifikasi sasaran anggaran. Kegiatan yang dilakukan spesifikasinya sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan sejauh mana tujuan organisasi ditetapkan. Kejelasan sasaran anggaran harus memperhatikan kepentingan pada setiap program. Kepentingan anggaran harus tepat sasaran dan penggunaannya (Azni dan Abdullah, 2014). Hal ini sejalan dengan *goal setting theory* dimana harus ada sasaran (*goal*) yang jelas agar individu mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Dengan adanya kejelasan tujuan anggaran, sehingga dapat diinformasikan kepada manajer level bawah tentang apa yang diharapkan oleh manajer yang lebih tinggi.

Menurut Natalia *et al.* (2019) mengemukakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti sasaran

anggaran yang jelas akan mempermudah pemerintah daerah dalam menentukan target-target anggaran. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama *et al.* (2019) mengemukakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Artinya, keberhasilan penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tidak bergantung kepada kejelasan sasaran yang baik yang di buat oleh bagian perencanaan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1.2: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

3. Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Evaluasi anggaran merupakan alat pengendalian terhadap kinerja anggaran. Evaluasi anggaran pada dasarnya membandingkan antara anggaran dengan pelaksanaan sehingga ditentukan penyimpangan yang terjadi (Ismalia, 2015). Hal ini sejalan dengan teori *goal setting* dimana teori ini menyatakan bahwa *goal-setting* memungkinkan individu untuk melihat hasil kerja disaat ini dan membandingkannya dengan hasil kerja dimasa lalu. Evaluasi ini dilakukan dengan maksud mencari tahu kemungkinan terjadinya penyimpangan anggaran. Penyimpangan tersebut biasanya akan diketahui setelah berakhirnya periode anggaran tertentu, dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Menurut Haslinda dan Jamaluddin (2016) mengemukakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Artinya evaluasi anggaran yang dilakukan pada pemerintah daerah berpotensi untuk meningkatkan kinerja

organisasi (SKPD) pada daerah tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Wardani dan Sudaryati (2015) bahwa evaluasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah. Artinya, evaluasi anggaran tidak dapat mengungkap sejauh mana pertanggungjawaban aparat dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1.3 : Evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

4. Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Umpan balik pada kinerja, ketika disajikan dalam konstruktif dan obyektif, telah terbukti cukup penting sebagai motivator dalam memberikan estimasi yang handal dalam proses penganggaran (Nurlelahayati *et al.*, 2017). Umpan balik anggaran sebagai alat ukur tentang sejauh mana individu mengetahui tujuan anggaran dan program apa saja yang telah di capai. Umpan balik anggaran ini diperoleh dari pencapaian sasaran anggaran dan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga meningkatkan kinerja untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan terhadap anggaran. Hal ini sejalan dengan teori *goal setting* bahwa umpan balik anggaran dapat menimbulkan motivasi sehingga akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya dan bisa mengarah pada kinerja yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Muttiarni dan Akram (2016) mengemukakan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pejabat pemerintah daerah. Artinya, bahwa semakin tinggi umpan balik yang diterima maka semakin

tinggi kinerja pejabat pemda dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Namun, hal ini tidak sesuai dengan Pattinaja (2015) bahwa umpan balik anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hal ini disebabkan aktifitas umpan balik anggaran tidak dilakukan dengan baik dan efektif sehingga para aparat pemerintah tidak dapat mengetahui kinerja mereka yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1.4 : Umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

5. Kesulitan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Kesulitan sasaran anggaran mempunyai rentang sasaran dari sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan tidak dapat dicapai. Anggaran yang baik adalah anggaran dengan tingkat kesulitan yang masih dimungkinkan untuk dicapai, sehingga para pelaksana termotivasi untuk bekerja lebih efisien (Yulianti *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan teori *goal setting* dimana bahwa orang yang diberi tujuan yang spesifik, sulit tapi dapat dicapai, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang menerima tujuan yang mudah dan spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesulitan maka semakin tinggi tingkat kinerja manajerial.

Menurut penelitian Gestariana (2018) mengemukakan bahwa kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya tingkat kesulitan yang ideal, yaitu menantang dan membangkitkan motivasi tetapi masih bisa dicapai. Hal ini tidak sesuai dengan Salle dan Matani (2018) bahwa kesulitan sasaran

anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Artinya, apabila kesulitan tujuan anggaran yang ditetapkan tingkat kesulitannya sangat tinggi maka kemungkinan tidak mudah untuk dicapai. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1.5 : Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

6. Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula dengan tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas dan tanggung jawab (Marina, 2009). Desentralisasi diperlukan tujuannya untuk memberikan motivasi manajer atas, menengah dan bawah untuk menunjukkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan teori *goal setting* bahwa desentralisasi dapat meningkatkan kinerja instansi secara optimal dan harus ada kesesuaian antaran tujuan individu dan organisasi.

Menurut penelitian Irzan dan Abdullah (2018) mengemukakan bahwa struktur desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan adanya pendelegasinya wewenang dalam organisasi, maka pihak pejabat memiliki tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi yang dipimpinnya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Hidayati dan Dianawati (2017) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil ini dikarenakan

desentralisasi dalam instansi pemerintah seperti halnya pada Badan Pusat Statistik dibatasi oleh sebuah peraturan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

7. Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Partisipasi anggaran membutuhkan keikutsertaan lebih banyak manajer dalam proses penyusunannya. Tidak hanya manajer tingkat atas, tetapi juga manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah. Penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer. Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui penghargaan terhadap ide-ide yang dikemukakan oleh manajer. Menurut Rison (2017) *locus of control* yakni tindakan manajer akan dimotivasi oleh seberapa jauh mereka dapat mempengaruhi factor pengendali dalam organisasi (*locus of control*).

Setiap individu yang memiliki pengendalian diri yang baik akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena apapun hasil dari pekerjaannya entah baik atau buruk mereka akan bertanggungjawab atas kinerjanya tersebut, sehingga dalam hal ini individu yang memiliki *locus of control* yang baik maka dapat berpartisipasi dengan baik dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Dengan demikian hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial

akan semakin kuat apabila seorang manajer memiliki pengendalian diri yang baik karena individu yang memiliki *locus of control* percaya bahwa kerjakeras dan kemampuan pribadi mereka akan menghasilkan hal yang positif. Partisipasi dalam penyusunan anggaran mengizinkan manajer mempengaruhi penyusunan tujuan kinerja dan itulah yang menciptakan *locus of control*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3.1 : Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial

8. Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Kejelasan sasaran anggaran salah satu aspek penting dalam proses penyusunan anggaran karena pihak-pihak yang terlibat akan merasa terbantu dalam menentukan target-target anggaran dalam perealisasinya. Kejelasan sasaran anggaran akan mempermudah aparat pemerintah dalam meningkatkan kinerjanya dalam menyusun anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu penyebab tidak efektif dan efisiennya anggaran dikarenakan ketidakjelasan sasaran anggaran sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan target-target anggaran (Yulianti, *et al.*, 2014).

Hubungannya dengan *locus of control* yakni salah satu faktor mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa untuk bisa atau tidaknya ia mengendalikan peristiwa tersebut. *Locus of control* yang kuat dalam diri individu

memiliki kemampuan mempengaruhi lingkungan dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalani kehidupannya dan pekerjaannya sehingga selalu dapat mengatasi masalah yang sulit dihadapi. Sehingga manajer atas dapat lebih mudah meyakinkan manajer level bawah agar anggaran yang telah disusun dapat mencapai target/sasaran. Dengan demikian hubungan kejelasan sasaran anggaran dan kinerja manajerial akan semakin kuat apabila individu memiliki pengendalian diri yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3.2 : Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial

9. Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Evaluasi anggaran dapat terjadi karena adanya perkembangan baru, implan balik, maupun kesalahan. Ketika anggaran dievaluasi maka akan didapat suatu perbandingan antara apa yang telah dianggarkan dengan yang telah dicapai (Friyanti, 2016). Evaluasi anggaran dilaksanakan dengan tujuan sebagai dasar penilaian kinerja. Kinerja diukur dan dinilai untuk mengetahui sejauh mana hal tersebut tercapai. Hasil evaluasi anggaran dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan anggaran berikutnya karena akan diketahui kekurangan ataupun kelemahan dalam pelaksanaan anggaran dari kegiatan.

Apabila dikaitkan dengan *locus of control*, dimana *Locus of control* merupakan etika individu, dimana setiap individu dengan etika yang baik maka individu tersebut mampu mengendalikan dirinya. Adanya *locus of control* maka

manajer bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan dan akan berdampak pencapaian kinerja selama satu periode dan dijadikan pedoman untuk perencanaan anggaran selanjutnya dan menghindari perilaku yang merugikan. Dengan demikian hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial akan semakin kuat apabila seorang manajer memiliki pengendalian diri yang baik karena mampu mengendalikan dirinya dalam sebuah situasi atau kejadian akan mempengaruhi harapan dan perilaku individu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3.3 : Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial

10. Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Umpan balik merupakan pengetahuan individu terhadap hasil yang mereka capai, dan *reward* yang diberikan atas prestasi dalam pencapaian sasaran anggaran tersebut. Menurut Yeyen (2013) menyatakan bahwa umpan balik yang diterima aparat akan merasa bahwa apa yang dilakukan berhasil dan puas atas hasil dari kerja kerasnya, dan aparat pun akan meningkatkan kinerjanya setelah menerima umpan balik seperti *reward* sehingga apa yg telah dianggarkan dapat terealisasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

Apabila dikaitkan dengan *locus of control* dimana *locus of control* yakni individu yang memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga atasan dan bawahan sebagai orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran saling bekerja sama dalam

pencapaian terget dan saling menyampaikan usulan maupun kritik sehingga umpan balik yang diharapkan akan sesuai. Dengan demikian hubungan umpan balik anggaran dan kinerja manajerial akan semakin kuat jika seorang manajer atas maupun manajer bawah memiliki pengendalian diri yang baik karena mereka mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya dan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi sehingga keberhasilan tercapai. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3.4 : Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial

11. Kesulitan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Kesulitan tujuan anggaran memiliki rentang tujuan dari yang sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan tidak dapat dicapai. Tingkat kesulitan tujuan anggaran ini diharapkan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dalam pencapaiannya. Anggaran yang baik adalah anggaran dengan tingkat kesulitan yang masih memungkinkan untuk dicapai sehingga para perencana termotivasi untuk mencapai prestasi tersebut (Dwirianti, 2015). Adanya kesulitan dalam mencapai tujuan anggaran memberikan tantangan serta motivasi para pelaksana untuk bekerja lebih keras lagi.

Apabila dikaitkan dengan *locus of control* dimana adanya tingkat kesulitan sasaran anggaran yang tinggi namun masih memungkinkan untuk dicapai, dikarenakan manajer memiliki pengendalian diri dan semangat etos kerja yang tinggi

serta sadar terhadap tanggungjawabnya mampu mencapai target sasaran serta mengesampingkan ego yang dimiliki. Dengan demikian, hubungan antara kesulitan tujuan anggaran dan kinerja manajerial akan semakin kuat jika seorang manajer memiliki pengendalian diri yang baik dalam dirinya karena akan termotivasi untuk mencapai kinerja sehingga mendapat prestasi karena individu yang memiliki *locus of control* pantang menyerah sebelum targetnya tercapai. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3.5 : Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial

12. Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi

Desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang dan memberikan pertanggungjawaban kepada manajer tingkat bawah merupakan mekanisme organisasi yang dapat menjamin bahwa tugas-tugas dapat dilaksanakan serta tujuan organisasi tercapai. Meiliza (2018) menyatakan jika pendelegasian wewenang diberikan manajer puncak ke manajer bawah dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan, hal ini akan memberikan semangat kepada organisasi lebih rendah untuk bekerja lebih baik. Desentralisasi dalam penyusunan anggaran menyebabkan semakin luas tanggungjawab pelaksanaan penyusunan anggaran sehingga semakin tinggi wewenang manajer dalam mengambil keputusan.

Apabila dikaitkan dengan *locus of control* dimana ketika manajer atas mendelegasikan wewenang ke manajer bawah hal ini berarti memberikan

kepercayaan serta keyakinan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut dalam menyikapi permasalahan yang terjadi sewaktu-waktu menimpa dirinya, karena individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu menyelesaikan masalah dengan tenang. Dengan demikian hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial akan semakin kuat apabila seorang manajer memiliki pengendalian diri yang baik karena mampu mengambil keputusan/kebijakan yang tepat untuk kepentingan bersama. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga *locus of control* mampu memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.

a. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah suatu proses partisipasi individu yang akan dievaluasi dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran (Iswahyudi, 2019). Variabel partisipasi anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang menggunakan lima item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Iswahyudi (2019) variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Keterlibatan dalam penyusunan anggaran
- 2) Merevisi anggaran
- 3) Usulan tentang anggaran
- 4) Banyaknya pengaruh yang diberikan
- 5) Memandang kontribusi/pendapat dalam penyusunan anggaran

b. Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran merupakan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Sehingga pembentukan landasan pokok terhadap penggunaan anggaran dikemudian hari harus memiliki gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Manullang dan Abdullah, 2019). Variabel kejelasan sasaran anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang menggunakan lima item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Manullang dan Abdullah (2019) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Tujuan
- 2) Kinerja
- 3) Standar
- 4) Jangka waktu

5) Koordinasi

c. Evaluasi Anggaran

Evaluasi anggaran merupakan penilaian yang dilakukan terhadap anggaran yang telah disusun untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi sehingga dapat ditelusuri sampai kepada para pelaksana anggaran yang bertanggung jawab (Nurzianti dan Anita, 2014). Variabel evaluasi anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Nurzianti dan Anita (2014) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

1) Mengawasi

2) Bertanggungjawab

3) Ketidakpuasan

4) Pekerjaan

5) Penilaian

d. Umpan Balik Anggaran

Umpan balik anggaran merupakan alat ukur sejauh mana individu mengetahui sampai dimana tujuan anggaran program dan kegiatan telah dicapai (Apriani *et al.*, 2016). Variabel umpan balik anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Yeyen (2013) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Terealisasi dengan yang direncanakan
- 2) Adanya umpan balik dan pedoman mengenai penyimpangan anggaran,
- 3) Arahan menuju perbaikan
- 4) Usaha dalam mencapai sasaran anggaran

e. Kesulitan Tujuan Anggaran

Tujuan anggaran adalah *range* dari "sangat longgar dan mudah dicapai" sampai "sangat ketat dan tidak dapat dicapai". Tujuan yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan, sebaliknya tujuan yang sangat ketat dan tidak dapat dicapai, mengarahkan pada perasaan gagal, frustrasi, tingkat aspirasi yang rendah, (Yeyen, 2013). Variabel kesulitan tujuan anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Yeyen (2013) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Realisasi

- 2) Usaha
- 3) Pengetahuan
- 4) Kesulitan mencapai tujuan anggaran

f. Desentralisasi

Desentralisasi berhubungan dengan peranan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer yang ada pada departemen/divisi seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independent (Lempas *et al.*, 2014). Variabel desentralisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Lempas *et al.* (2014) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Pengambilan keputusan
- 2) Pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja
- 3) Wewenang

2. Variabel Dependen (Y)

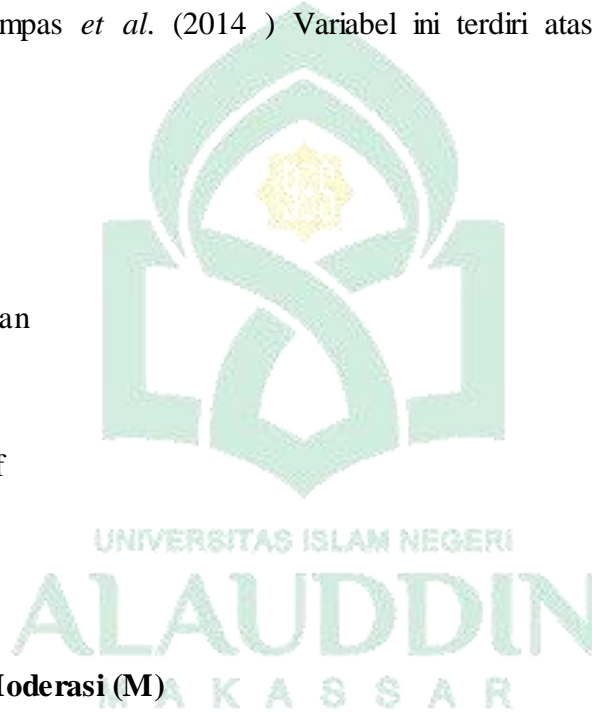
Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial yaitu memberikan gambaran pencapaian pelaksanaan

suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi/perusahaan (Lempas*et al.*,2014).

Variabel kinerja manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Lempas *et al.* (2014) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- a. Perencanaan
- b. Investigasi
- c. Pengkoordinasian
- d. Pengawasan
- e. Pengaturan staf
- f. Negoisasi
- g. Representasi



3. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah persepsi seseorang tentang kenapa sesuatu terjadi atau kekuatan apa yang mendorongaksinya (Azhar, 2013).

Variabel *locus of control* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

Menurut Azhar (2013) Variabel ini terdiri atas beberapa indikator,diantaranya:

- a. Pencapaian hasil
- b. Faktor keberuntungan
- c. Kesuksesan
- d. Memiliki etos kerja yang tinggi
- e. Pribadi yang bertanggung jawab

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun pada penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh *budgetary goal characteristics* dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai moderasi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu (Nama dan Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iswahyudi (2019)	Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi	1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial 2. Motivasi kerja tidak mampu

		Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi	memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran pada kinerja manajerial
2	Luh Komang Merawati (2019)	Budgetary Goal Characteristics dan Transparansi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran 2. Karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial 3. Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran 4. Transparansi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial
3	Agustinus Salle, Cornelia D. Matani (2018)	Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Studi Pada SKPD Pemerintah Kota Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. 2. Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. 3. Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.
4	Priska Oktaviana Hadi, Widya Susanty, dan Clolifah (2017)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Locus of Control dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan 2. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan 3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan 4. Partisipasi penyusunan

			anggaran, locus of control, motivasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan
5	Hadi Kurnia (2017)	Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah 2. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah 3. Evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah 4. Umpan balik anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah 5. Kesulitan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah
6	Nanik Hidayati dan Wiwiek Dianawati (2017)	Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Antara Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pejabat Pembuat Komitmen Badan Pusat Statistik se Jawa Timur 2. Efektifitas pengendalian internal bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial
7	Fitri Dwinarian, Meinarni Asnawi, Mariolin Sanggenafa (2017)	Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Di Perbankan Kota Jayapura Dan Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan kota Jayapura dan kabupaten Jayapura. 2. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan

		Jayapura)	<p>kota Jayapura dan kabupaten Jayapura.</p> <p>3. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh</p>
8	Nurlelahayati, Mirna Indriani, dan Fazli Syam BZ (2017)	Pengaruh Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Lhokseumawe	<p>1. Umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD Kota Lhokseumawe.</p> <p>2. Umpan balik anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD Kota Lhokseumawe.</p> <p>3. Evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD Kota Lhokseumawe.</p> <p>4. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD Kota Lhokseumawe.</p>
9	Setyowati Subroto (2017)	Analisis Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan	<p>1. Terdapat pengaruh <i>locus of control</i> terhadap kinerja karyawan</p> <p>2. Terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan</p> <p>3. Terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan stress kerja terhadap kinerja karyawan</p>
10	Reni Yulianti, Hardi, Rusli (2014)	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kesulitan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas	Kejelasan sasaran anggaran, Kesulitan sasaran anggaran, Pengendalian akuntansi, dan Sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

		Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan)	
--	--	---	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial
5. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kesulitan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial
6. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan desentralisasi terhadap kinerja manajerial
7. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial

8. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial
9. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial
10. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi pengaruh umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial
11. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi pengaruh kesulitan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial
12. Untuk mengetahui *locus of control* mampu memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendukung *goal setting theory* awalnya yang dikemukakan oleh Locke (1986), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori ini menyatakan bahwa harus ada sasaran (*goal*) yang ditentukan agar individu mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. *Goal setting theory* adalah teori yang berfokus pada identifikasi jenis tujuan yang paling efektif untuk menghasilkan motivasi dan kinerja pada tingkatan yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan agar dalam penyusunan anggaran dapat membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi kepada

semua manajer pada unit organisasi di bawahnya sehingga aparat pemerintah merasa terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan anggaran. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan serta sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau melengkapi teori yang telah ada dan berguna sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Goal Setting Theory*

Teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* awalnya dikemukakan oleh Locke (1968), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori ini menyatakan bahwa harus ada sasaran (*goal*) yang ditentukan agar individu mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Menurut Kusuma (2014) penentuan sasaran (*goal*) yang spesifik, seseorang akan mampu membandingkan apa yang telah dilakukan dengan sasaran (*goal*) itu sendiri, dan kemudian menentukan dimana posisinya saat itu. *Goal-setting* mengijinkan individu untuk melihat hasil kerja disaat ini dan membandingkannya dengan hasil kerja dimasa lalu.

Suatu tujuan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang paling mendasar, yang dapat menuntut perhatian individu untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Tujuan adalah apa yang dicoba seseorang secara sadar untuk diraihnya di masa akan datang. Tujuan memberitahu individu apa yang dibutuhkan untuk dilakukan dan seberapa besar usaha yang perlu dikeluarkan (Setiawan, 2017). Ketika sebuah tujuan dirancang, maka orang-orang yang terlibat dalam penetapan tujuan tersebut akan menginternalisasi tujuan yang telah ditetapkan sehingga menciptakan rasa tanggung jawab untuk mencapainya.

B. *Teori Atribusi*

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi sebagai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal yang mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi, atau kemampuan. Ataupun eksternal misalnya tekanan, situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya (Pesireron, 2016). Semua pandangan ini di atas tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain. Menurut Rahmi (2017) teori ini menekankan pada pentingnya keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi. Keberhasilan dan kegagalan menyebabkan terjadinya tindakan yang akan datang dan menimbulkan emosi tertentu.

C. *Partisipasi Anggaran (Budgetary Participation)*

Partisipasi memiliki pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi dalam penganggaran. Partisipasi anggaran menggambarkan keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Keikutsertaan para manajer ini merupakan hal penting dalam upaya memotivasi bawahan turut serta mencapai

tujuan. Menurut Moheri dan Arifah (2015) berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran, manajer merasa dilibatkan egonya dan tidak sekedar terlibat dalam kerja saja, sehingga diharapkan akan mendorong moral kerja dan inisiatif para manajer. Partisipasi para manajer dalam penyusunan anggaran akan membawa pengaruh positif pada perilaku-perilaku individu, sehingga anggaran yang disusun akan dapat diterima sebagai standar pencapaiannya sendiri berusaha untuk lebih aktif dan terarah dalam mencapai sasaran-sasaran anggaran yang mereka bantu perumusannya (Kose dan Sencan, 2016). Pimpinan yang mampu meningkatkan partisipasi bawahannya, maka dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan cenderung lebih lancar daripada pimpinan yang tidak mampu meningkatkan partisipasi bawahan. Meningkatnya partisipasi, maka bawahan merasa lebih dihargai dan berusaha lebih aktif dan bekerja lebih giat dalam pencapaian tujuan.

D. Kejelasan Sasaran Anggaran (Budget Goal Clarity)

Kejelasan tujuan anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target-target anggaran yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran anggaran secara jelas, akan memudahkan pihak yang diberi tanggung jawab atas pencapaiannya untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan tugas yang menjadi beban dan tanggungjawabnya. Menurut Sari dan Mohklas (2018) yang mengemukakan bahwa fungsi kejelasan sasaran anggaran yaitu dapat membuat kinerja karyawan dalam melakukan penganggaran menjadi lebih efisien. Sasaran anggaran yang dibuat tidak jelas maka dapat menyebabkan para penyusun anggaran menjadi tidak terarah dalam

melaksanakan penyusunan anggaran sehingga mengakibatkan kinerja menjadi tidak efektif. Kejelasan sasaran anggaran harus memiliki *outcome* yang ingin dicapai. *Outcome* adalah manfaat yang dihasilkan terhadap anggaran yang telah dilaksanakan dan kegiatan yang menjadi prioritas harus di utamakan sehingga sasaran anggaran tercapai.

E. *Evaluasi Anggaran (Budgetary Evaluation)*

Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja. Evaluasi anggaran dilaksanakan sebagai dasar penilaian kinerja unit kerja (Salle dan Matani, 2018). Evaluasi penganggaran suatu tindakan yang diperbuat untuk menyelidiki penyimpangan yang terjadi atas anggaran ke sebuah organisasi yang terlibat dan digunakan untuk dasar penilaian kinerja organisasi tersebut. Evaluasi anggaran akan didapat apabila dilakukan suatu perbandingan antara laporan yang berbentuk anggaran dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Salah satu cara pengendalian usaha adalah membandingkan antara rencana dengan realisasinya. Evaluasi anggaran dilakukan salah satunya untuk menilai kembali apakah anggaran yang telah ditetapkan sudah mencerminkan kemampuan dan kelemahan yang dimiliki organisasi serta kesempatan dan ancaman yang dihadapi organisasi tersebut. Dalam hal evaluasi juga dijelaskan dalam QS. Al-Imran/3: 104

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Terjemahnya:

“Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”(Departemen Agama RI, 2017)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk tegakkanlah keseimbangan itu dalam segala bentuknya. Adil sehingga menguntungkan semua pihak, dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu dengan cara dan bentuk apa pun. Prinsip yang memposisikan anggaran sebagai pedoman kerja, sehingga bagi yang melakukan penyimpangan (kemungkaran) dapat diberi sanksi, dan yang berprestasi diberireward.

F. Umpan Balik Anggaran (*Budgetary Feedback*)

Umpan balik anggaran dapat menunjukan tentang sejauh mana aparat pemerintah daerah mengetahui hasil usahanya dalam menyusun anggaran sehingga membuat mereka dikatakan berhasil (Wardani dan Sudaryati, 2015). Umpan balik pada kinerja, ketika disajikan dalam konstruktif dan obyektif, telah terbukti cukup penting sebagai motivator dalam memberikan estimasi yang handal dalam proses penganggaran. Umpan balik bukan hanya memverifikasi atau memperbaiki kinerja saja, akan tetapi juga dapat memprediksi anggaran masa depan. Selain itu, umpan balik juga dapat mendorong motivasi pelaksanaan anggaran berikutnya. Apabila pelaksana anggaran tidak mengetahui hasil usahanya, maka tidak akan memiliki pegangan dalam menilai sesuai atau tidaknya suatu pekerjaan yang sedang dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan. Umpan balik berkaitan dengan keberhasilan kinerja meskipun dalam beberapa hal rasa tanggung jawab yang tinggi dapat disertai

perasaan frustasi yang tidak tertolerir apabila kegagalannya telah diungkapkan. Dengan adanya umpan balik akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya untuk perbaikan prestasi di masa yang akan datang.

G. Kesulitan Tujuan Anggaran (Budget Goal Difficulty)

Kesulitan tujuan anggaran mencakup berbagai kendala dan kesulitan yang dirasakan para aparat pemerintah daerah untuk mencapai tujuan anggaran pada unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuan anggaran adalah jarak dari sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan tidak dapat dicapai. Tujuan yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan, dan memiliki sedikit pengaruh motivasi. Tujuan yang sangat ketat dan tidak dapat dicapai, mengarahkan pada perasaan gagal, frustasi, tingkat aspirasi yang rendah, dan tujuan yang partisipan (Salle dan Matani, 2018). Anggaran yang ketat dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya, namun sebaliknya apabila anggaran yang dibuat ketat tersebut melebihi batas kemampuan manajer maka akan membuat motivasi manajer menurun. Anggaran yang baik adalah anggaran dengan tingkat kesulitan yang masih memungkinkan untuk dicapai sehingga para perencana anggaran dapat termotivasi untuk mencapai prestasi tersebut.

H. Desentralisasi

Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri berdasarkan prakarsa dan aspirasi dari rakyatnya dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya desentralisasi maka muncul otonomi bagi suatu

pemerintah daerah. Secara formal, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desentralisasi diartikan sebagai penyerahan kewenangan pemerintah oleh Pemerintah kepada Daerah Otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Irzan dan Abdullah, 2018). Pelimpahan wewenang tersebut dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya. Delegasi dibutuhkan karena manajer tidak selalu mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan dalam membuat keputusan sehingga didelegasikan kepada tingkatan organisasi yang lebih rendah mungkin dimana terdapat cukup kemampuan serta informasi untuk menyelesaikannya. Maka dari itu tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan suatu bentuk yang tepat dalam menunjang pencapaian kinerja manajerial menjadi lebih baik.

I. Kinerja Manajerial

Salah satu alat membantu manajer dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian adalah anggaran, yang merupakan komponen utama dari perencanaan yaitu perencanaan keuangan masa depan pedoman untuk menilai kinerja (Andriani, 2018). Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Menurut Menurut Yahaya dan Mohaiyadin (2018) kinerja manajerial adalah fungsi dari kemauan, kapasitas dan peluang. Kemauan berkaitan dengan motivasi kerja sementara kapasitas terkait dengan kemampuan individu, dan tingkat energi. Peluang mengacu pada faktor lingkungan terkait

pekerjaan yang memfasilitasi atau menghambat kinerja, seperti peralatan, persediaan, tindakan rekan kerja, dan kebijakan organisasi.

Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik/ Kinerja manajerial dapat dinilai efektif apabila manajer telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan manajerial. Kinerja manajerial dapat menjadi suatu cara untuk individu dalam mengaplikasikan instrument penilaian diri sendiri, dimana para individu tersebut diminta untuk menilai kinerja mereka terkait dengan kegiatan manajerial yang mereka tangani masing-masing. Pada sector pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode tertentu.

J. *Locus of Control*

Locus of Control dapat diartikan sebagai cara pandang individu terhadap sesuatu peristiwa apakah dia mampu mengendalikannya atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan etika individu, meyakini bahwa mereka yang mampu mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, mampu mengendalikan diri dari perilaku apapun yang mungkin melanggar norma etika, norma agama, dan norma social (Kusuma *et al.*, 2018). *Locus of control* dibagi menjadi dua yakni internal control dan external control. Menurut Rison (2017) menyatakan bahwa *locus of control* internal menggambarkan bahwa individu-individu yang yakin bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada

diri mereka sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang telah dilakukan dirinya sendiri dan berada diluar kendali dirinya.

Orang-orang yang memiliki *locus of control* internal ketika mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Individu yang memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya tidak akan melarikan diri dari tiap –tiap masalah dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial, sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Ar-Ra’ad/13: 11

لَهُ وَمُعَقَّبَتُمُّبَيِّنِيَدَ يَهُوَ مِنْخَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْأَمْرِ اللَّهِإِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
مِحَّتَّيَغْيَرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْوَ إِذَا أَرَادَ اللَّهُبِقَوْمٍ مِسْوَءً أَفَلَا مَرَدَّةُ لَهُ ۚ وَمَالَهُمْمِنْدُونِهِ
ۚ مِنَوَال

Terjemahnya:

“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Departemen Agama, 2017)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia senantiasa berusaha dengan kemampuan dimilikinya untuk mencapai tujuannya . Manusia di tuntut untuk memiliki sikap yang optimis dalam bekerja. Sikap optimis membuat seseorang senantiasa tegar dan penuh

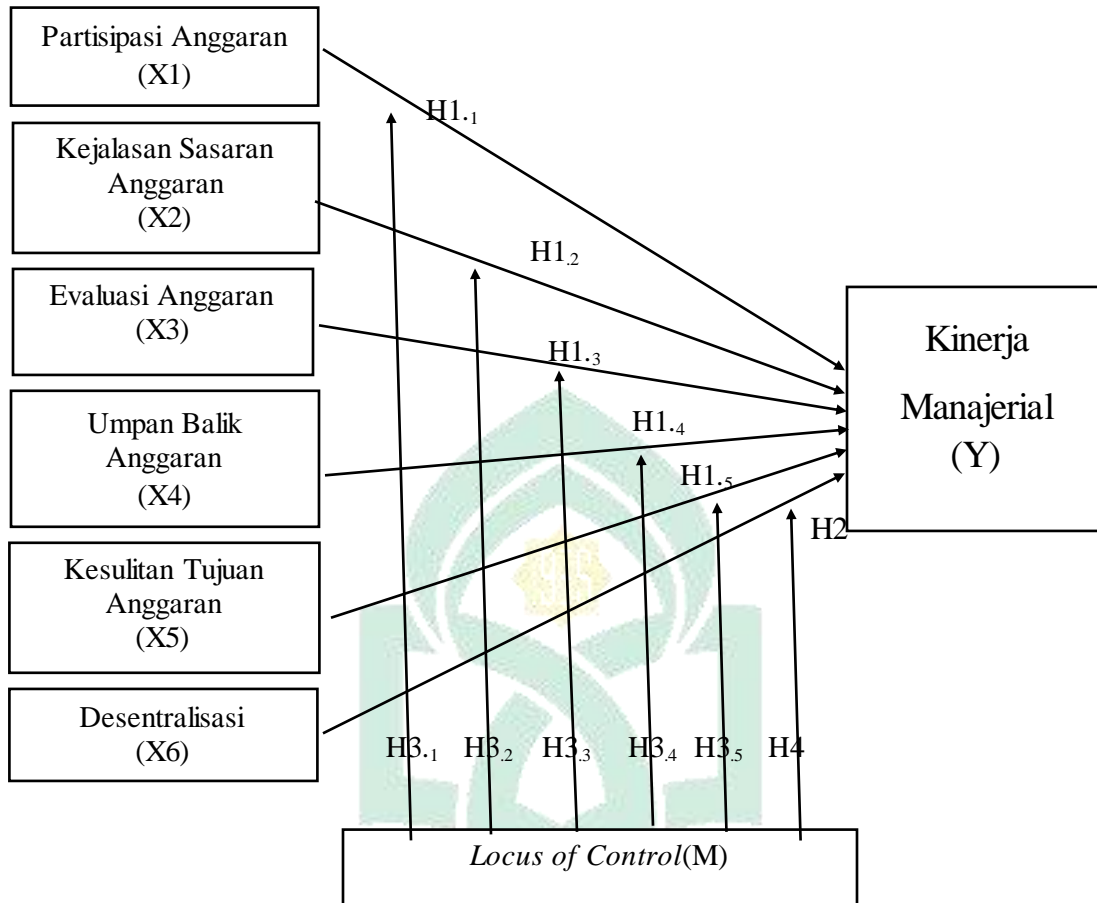
harapan, serta tidak mudah menyerah jauh dari rasa kekecewaan dan kecemasan. Apabila terdapat masalah, akan diselesaikan dengan cara tenang dan rasional tanpa lari dari masalah tersebut. Karena hasil yang akan dicapainya tergantung dari usaha yang telah di lakukannya.

K. *Rerangka Teoretis*

Suatu anggaran dapat berjalan efektif apabila penyusunan dan penerapan anggaran telah memenuhi lima indikator dalam *Budgetary Goal Characteristics* yang terdiri dari partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan sasaran anggaran. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, yaitu desentralisasi. Keenam faktor tersebut tidak akan berhasil mempengaruhi kinerja manajerial jika tidak dibarengi dengan adanya *locus of control* dalam peningkatan kinerja manajerial.



Rerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kausal komperatif*. Kausal komperatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan menemukan hubungan sebab akibatnya (Kuncoro: 2013).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:115) populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang berada di Kabupaten Bone.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi sampel terdiri dari anggota yang dipilih dari populasi (Indiantoro dan Supomo, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria penentuan sampel yaitu:

- a. Sampel yang dipilih hanya dinas-dinas dan badan-badan yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah
- b. Memiliki masa kerja dan telah terlibat dalam penyusunan anggaran minimal dua tahun
- c. Target responden adalah aparat pemerintah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran yakni kepala SKPD, Sekertaris SKPD, Bagian Perencanaan dan Keuangan, serta Sub Bagian Verifikasi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:145) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indrianto dan Supomo (2013: 142) data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara media). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuesioner.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik kuisisioner yang dibagikan pada para responden. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden (Indriantoro dan Supomo, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden yang dipilih secara langsung dan untuk pengembaliannya akan diambil secara langsung oleh peneliti pada waktu yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuisisioner yang akan diisi oleh responden yaitu pegawai

Satuan Perangkat Kerja Daerah di Kota Makassar. Kuisisioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Penyebaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuisisioner langsung ke Satuan Perangkat Kerja Daerah di Kabupaten Bone yang menjadi objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Adapun kuesisioner untuk mengukur variabel Partisipasi Anggaran (X1.1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1.2), Evaluasi Anggaran (X1.3), Umpan Balik Anggaran (X1.4), Kesulitan Sasaran Anggaran (X1.5), Desentralisasi (X2), *Locus of Control* (M), dan Kinerja Manajerial (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek dan kejadian tertentu (Indrianto dan Supomo, 2013:104)

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori -kategori yang berwujud

angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

- 1= Sangat tidak setuju
- 2= Tidak setuju
- 3= Ragu-ragu
- 4= Setuju
- 5= Sangat setuju

Kemudian data jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal. Data primer yang berupa *skala likert* tersebut kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sehingga dapat dikatakan instrument tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.

- 2) Jika r hitung negative dan r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,06$ (Ghozali, 2013 : 47).

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidakbisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresiharus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsiklasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013 : 163).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013 : 165).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013 : 105). Salah satu cara mengetahui ada

tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013 : 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan Sumbu X adalah residual.

Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glesjer*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa dilakukan dengan uji *runs test* dengan bantuan program SPSS 21. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabelnya tidak terjadi autokorelasi.

Runs test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik *runs test* adalah (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, berarti terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2010 : 277) analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan

peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + \beta_6 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

$X_{1.1}$ = Partisipasi Anggaran

$X_{1.2}$ = Kejelasan Sasaran Anggaran

$X_{1.3}$ = Evaluasi Anggaran

$X_{1.4}$ = Umpan Balik Anggaran

$X_{1.5}$ = Kesulitan Tujuan Anggaran

X_2 = Desentralisasi

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi berganda

e = error term

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen). Liana (2009). *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2013).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *locus of control*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan desentralisasi sedangkan variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel *locus of control* dengan variabel penerapan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_{1.1} * X_3 + \beta_9 X_{1.2} * X_3 + \beta_{10} X_{1.3} * X_3 + \beta_{11} X_{1.4} * X_3 + \beta_{12} X_{1.5} * X_3 + \beta_{13} X_2 * X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

X_{1.1} = Partisipasi Anggaran

X_{1.2} = Kejelasan sasaran Anggaran

X_{1.3} = Evaluasi Anggaran

X_{1.4} = Umpan Balik Anggaran

X_{1.5} = Kesulitan Sasaran Anggaran

X₂ = Desentralisasi

X₃ = *Locus of Control*

X_{1.1}*X₃ = Interaksi antara Penerapan Partisipasi Anggaran dengan *Locus of Control*

X_{1.2}*X₃ = Interaksi antara Penerapan Kejelasan Sasaran Anggaran dengan *Locus of Control*

X_{1.3}*X₃ = Interaksi antara Penerapan Evaluasi Anggaran dengan *Locus of Control*

X_{1.4}*X₃ = Interaksi antara Penerapan Umpan Balik Anggaran dengan *Locus of Control*

$X1.5 * X3$ = Interaksi antara Penerapan Kesulitan Sasaran Anggaran dengan *Locus of Control*

$X2 * X3$ = Interaksi antara Penerapan Desentralisasi dengan *Locus of Control*

$\beta 1 - \beta 13$ = Koefisien Regresi

e = error term

Perhitungan dengan SPSS akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni :

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2013 : 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama2 terhadap variabel dependen atau variabel terikat.. Untuk menguji hipotesa : $H_0 : b = 0$, maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

c) Melihat nilai F (F hitung)

d) Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS dan membandingkannya dengan F tabel.

e) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2013 : 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel secara parsial.

Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05

c) Menentukan nilai *t* (*t* hitung)

Melihat nilai *t* hitung dan membandingkannya dengan *t* tabel.

d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan *H₀* sebagai berikut:
 Jika signifikansi < 0,05 maka *H₀* ditolak
 Jika signifikansi > 0,05 maka *H₀* diterima

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang digunakan memang memoderasi variabel *X* terhadap *Y* maka perlu diketahui kriteria penentu moderasi sebagai berikut (Ghozali, 2013:214):

Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	<i>b₂</i> Tidak Signifikan <i>b₃</i> Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	<i>b₂</i> Signifikan <i>b₃</i> Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	<i>b₂</i> Tidak Signifikan <i>b₃</i> Tidak Signifikan
4	Prediktor Moderasi	<i>b₂</i> Signifikan <i>b₃</i> Tidak Signifikan

Keterangan:

b₂ : variabel *locus of control*

b₃ : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Budgetary Goal Characteristics* dan *Desentralisasi*) dengan variabel *locus of control*

Pure Moderasi : Moderasi murni

Quasi Moderasi : Variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel dependen.

Homologiser Moderasi :Variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

Prediktor Moderasi :Variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor (independen) dalam hubungan yang dibentuk.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- 2) Jika R^2 mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

d. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

e. Uji Regresi Secara Parsial

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bone

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis letaknya sangat strategis karena sebagai pintu gerbang pantai timur Sulawesi Selatan yang merupakan pantai Barat Teluk Bone dengan Ibu Kota Watampone. Kabupaten Bone sebagai kabupaten yang terluas ketiga yang ada di Sulawesi Selatan dengan memiliki luas keseluruhan mencapai 4.559 Km², secara administratif Bone terbagi menjadi 27 Kecamatan, 329 Desa, dan 44 Kelurahan. Adapun kecamatan terluas adalah kecamatan Bontocani yaitu seluas 463,35 Km² dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tanete Riattang dengan luas 0,52 Km².

Kabupaten Bone dahulu disebut Tanah Bone berdasarkan Lontara bahwa nama asli Bone adalah pasir, dalam bahasa bugis dinamakan Bone adalah *Kassi'* (Pasir) dari sinilah asal usul sehingga dinamakan Bone. Adapun bukit pasir yang dimaksud kawasan Bone sebenarnya adalah lokasi Bangunan Masjid Raya, saat ini letaknya persis di Jantung Kota Watampone dengan Ibu Kota Kabupaten Bone tepatnya di Kelurahan Bukaka. Kabupaten Bone adalah suatu kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu sejak adanya Manurunge Ri Matajang pada awal abad XIV atau pada tahun 1330. Dengan datangnya To Manurung (Manurunge Ri Matajang)

diberi gelar Mata Silompo'e. Maka terjadilah penggabungan kelompok-kelompok tersebut termasuk Cina, Barebbo, Awangpone, dan Palakka.

Pada saat pengangkatan To Manurung Mata Silompo'e menjadi raja Bone, terjadilah kontrak pemerintahan berupa sumpah setia antara rakyat Bone dalam hal ini diwakili oleh penguasa Cina dengan 10 MANURUNG, sebagai tanda dan lambang kesetiaan kepada Rajanya yang sekaligus merupakan pencerminan corak pemerintahan kerajaan Bone di awal berdirinya. Selain itu, penyerahan diri kepada Sang Raja juga terpatrit pengharapan rakyat agar supaya menjadi kewajiban Raja untuk menciptakan keamanan, kemakmuran, serta terjaminnya penegakan hukum dan keadilan bagi rakyat. Adapun teks sumpah yang diucapkan oleh penguasa Cina mewakili rakyat Bone berbunyi:

“Angikko Karaukkaju riyaaomi’ri riakkeng kuttappalireng elomu elorikkeng adammukkua mattappako kilao, maliko kisawe. Millauko ki abbere, madongirikeng temmatippang, muampirikang temmakure’, musulmurikeng temmadinging” (Leonard, 2004)

Artinya:

“Engkau angin dan kamu daun kayu, kemana berhembus kesitu kami menurut kemauan dan kata-katamu yang jadi dan berlaku atas kami, apabila engkau mengundang kami menyambut dan apabila engkau meminta kami memberi, walaupun anak istri kami jika tuanku tidak disenangi kami pun tidak menyenangkannya, tetapi engkau berlaku adil melindungi agar kami Makmur dan sejahtera engkau selimuti kami agar tidak kedinginan”

Budaya yang dijunjung masyarakat Bone demikian tinggi mengenai system norma atau adat berdasarkan lima unsur pokok masing-masing: Ade, Bicara, Rapang, Wari dan Sara yang terjalin baik satu sama lain, sebagai satu kesatuan organis dalam pikiran masyarakat yang memberi rasa harga diri serta martabat dari pribadi masing-masing. Kesemuanya itu terkandung dalam suatu konsep yang disebut “SIRI”

merupakan integral dari kelima unsur pokok tersebut diatas yakni Panggadereng (norma adat), untuk mewujudkan nilai Pangadereng maka rakyat Bone memiliki sekaligus mengamalkan semangat/ budaya:

Sipakatau artinya saling memanusiaikan, menghormati/menghargai harkat dan martabat kemanusiaan seseorang sebagai makhluk ciptaan Allah tanpa membedakan, siapa saja orangnya harus patuh dan taat terhadap norma ada/hukum yang berlaku.

Sipakalebbi artinya saling memuliakan posisi dan fungsi masing-masing dalam struktur kemasyarakatan dan pemerintahan, senantiasa berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Sipakainge artinya saling mengingatkan satu sama lain, menghargai nasehat, pendapat orang lain, menerima kritikan dan saran positif dan siapapun atas dasar kesadaran bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kehilafan.

Berpegang dan berpijak pada nilai budaya tersebut diatas, maka sistem pemerintahan Kerajaan Bone adalah berdasarkan musyawarah mufakat. Hal ini dibuktikan dimana waktu itu kedudukan ketujuh ketua kaum (*Matoa Anang*) dalam satu majelis dimana *manurung-E* sebagai ketuanya. Ketujuh kaum itu diika dalam satu ikatan persekutuan yang biasa disebut *Kawerang*. Artinya persekutuan Tanah Bone. Sistem Kawerang ini berlangsung sejak Manurang sebagai Raja Bone pertama hingga Raja Bone ke IX yaitu *Lapatauwe Matinroe Ri Bettung* pada akhir abad ke XVI.

Pada tahun 1605 Agama Islam masuk di Kerajaan Bone dimasa pemerintahan Raja Bone ke X *Latenri Tuppu Matinroe Ri Sedenreng*. Pada masa itu pula sebutan

Matoa Pitu diubah menjadi *Ade' Pitu* (Adat Tujuh) sekaligus sebutan *Matoa* mengalami perubahan menjadi Arung misalnya *Matoa Ujung* disebut Arung Ujung dan seterusnya. Demikian perjalanan Kerajaan Bone maka pada bulan Mei 1950 untuk pertama kalinya selama Kerajaan Bone terbentuk dan berdiri awal adalah ke XIV atau tahun 1330 hingga memasuki masa kemerdekaan terjadi suatu demonstrasi rakyat di kota Watampone yaitu menuntut dibubarkannya Negara Indonesia Timur, serta dihapuskannya pemerintahan kerajaan dan menyatakan berdiri dibelakang pemerintah Republik Indonesia.

Kabupaten Bone termasuk sebagai suku terbesar ketiga di Indonesia setelah suku Jawa dan Sunda. Suku kabupaten Bone berasal dari Sulawesi Selatan dan menyebar pula di Provinsi Sulawesi Tenggara bahkan sampai ke Malaysia dan Brunei Darussalam. Dalam sejarah, kabupaten yang ada sekarang berawal dari masa kejayaan Kerajaan Bone yang dulu sangat terkenal di nusantara. Bersama Kerajaan Gowa Tallo, Kerajaan Bone turut mewarnai sejarah panjang lain seperti Kerajaan Wajo, Soppeng, dan Siang yang termasuk dalam etnis Bugis.

2. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bone terletak antara $4^{\circ}13' - 5^{\circ}6'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}42' - 120^{\circ}30'$ Bujur Timur. Letaknya dekat dengan garis khatulistiwa menjadikan kabupaten Bone beriklim tropis. Tepat berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng disebelah Utara, Teluk Bone disebelah Timur, Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa di sebelah Selatan, dan Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru di sebelah Barat.

3. Luas Wilayah

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559 km² atau 9,78 persen dari luas provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone mempunyai garis pantai sepanjang 138 km. Wilayah yang besar tersebut terbagi menjadi 27 kecamatan dan 372 desa/kelurahan. Ibukota Kabupaten Bone adalah Watampone.

4. Arti Lambang Kabupaten Bone



Lambang daerah Kabupaten Bone berbentuk perisai bersudut lima dengan warna hijau kebiru-biruan yang terdiri dari tujuh bagian yaitu: Sisir (Salaga), Jangkar, Timbangan, Keris Terhunis, Padi, dan Kapas. Di bawahnya bertuliskan Kabupaten Bone kesemuanya menggambarkan tata kehidupan yang khas serta mengandung unsur-unsur historis, kultur, patriotic, sosiologi, ekonomis, dan agraris terutama yang melambangkan kepribadian.

- a. Sisir (Salaga) melambangkan bahwa salah satu dasar penghidupan rakyat daerah Bone bersumber pada pertanian untuk mencapai kehidupan yang layak.
- b. Jangkar melambangkan sifat kebaharian yang perkasa dari rakyat Bone seperti yang telah dibuktikan oleh sejarah Perahu Elung Manganre milik kerajaan Bone dengan Bendera Sarampajae sebagai lambang kebesaran kerajaan didalamnya

terlukis gambar jangkar, sehingga dapat ditarik kesan bahwa sifat pelaut ini merupakan khas dari penduduk Bone.

- c. Timbangan pada tangkai lukisan jangkar sebelah menyebelah menandakan rakyat Bone dengan segala tindakan dan perbuatan serta pikiran dan pertimbangan yang waras.
- d. Keris Terhunos melambangkan keberanian. Hal ini memberikan kesan bahwa rakyat Bone laksana prajurit yang gagah perkasa dalam membela kebenaran dan keadilan. Keris terhunos melambangkan kesiapsiagaan rakyat dalam segala hal.
- e. Padi melambangkan pangan dan makanan pokok dari rakyat Bone. Ini berarti bahwa daerah Bone merupakan daerah agraris.
- f. Kapas melambangkan sandang yang juga merupakan cita-cita perjuangan rakyat dalam memenuhi kebutuhannya.
- g. Tulisan “Kabupaten Bone” sebagai manifestasi perwujudan nama daerah Bone. Tulisan ini warna merah yang melambangkan keberanian dalam mempertahankan kebenaran serta dalam segala cita rasa dan karsanya tetap suci.

5. Daftar Dinas

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2019. Selama proses penelitian data yang diperoleh dan yang dapat diolah peneliti hanya dari 15 SKPD. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala, diantaranya: Masalah perizinan, responden yang sibuk karena melakukan perjalanan keluar kota, responden yang sedang turun lapangan maupun responden yang sedang mengikuti diklat. Berikut daftar 15 SKPD tersebut:

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Perindustrian
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian
5. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
6. Dinas Sosial
7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
8. Dinas Perdagangan
9. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
11. Dinas Peternakan
12. Dinas Lingkungan Hidup
13. Badan Pengelolaan Keuangan
14. Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah
15. Badan Pendapatan Daerah

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 80 dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	75	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	4	54,06 %

3	Kuesioner yang kembali	70	93,3 %
4	Kuesioner yang cacat	1	1,3 %
5	Kuesioner yang dapat diolah	70	93,3 %
n sampel = 70 Responden Rate = $(70/75) \times 100\% = 93\%$			

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan berjumlah 75 butir dan kuesioner yang kembali 70 dan dapat diolah adalah sebanyak 70 butir atau pada tingkat pengembalian dapat diperoleh adalah 93,3 % dari total yang disebarkan. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 4 butir atau tingkat yang diperoleh sebesar 54,06 %. Dari kuesioner yang tidak kembali sebesar 4 butir disebabkan karena kesibukan dari beberapa pegawai SKPD. Sedangkan kuesioner yang cacat atau tidak dapat diolah sebesar 1,3%.

Terdapat empat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja pada Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD). Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- Laki	39	55,71 %
2	Perempuan	31	44,29 %
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sebesar 55,71 %

sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 31 orang atau sebesar 44,29 %. Hal ini juga menunjukkan bahwa SKPD di Kabupaten Bone di dominasi oleh pegawai laki-laki. Banyaknya pegawai laki-laki dibandingkan dengan perempuan salah satunya disebabkan oleh adanya stigma masyarakat yang menjadikan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga. Meskipun begitu jumlah sampel perempuan pada SKPD di kabupaten Bone hampir sama dengan jumlah pegawai pegawai laki-laki. Adanya kebijakan pemerintah dalam hal persamaan *gender* atau emansipasi, dimana hak bekerja atau mendapatkan pekerjaan pada perempuan dengan laki-laki adalah sama.

b. Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	2	2,86%
2	31-40 Tahun	15	21,42 %
3	41-50 Tahun	34	48,58 %
4	>50 Tahun	19	27,14 %
Jumlah		70	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa usia paling banyak di dominasi usia antara 41-50 tahun sebanyak 34 orang dengan tingkat presentase 48,68%. Tingkat kedua tertinggi yakni usia >50 tahun sebanyak 19 orang dengan tingkat presentase 27,14 %, tingkat ketiga yaitu usia 31-30 tahun dengan tingkat presentase 21,42%, tingkat

terendah yaitu usia 20-30 tahun sebanyak 2 orang dengan tingkat presentase sebesar 2,86%.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	D3	2	2,86 %
2	S1	38	54,28 %
3	S2	30	42,86 %
4	S3	-	-
Jumlah		70	100 %

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menempuh pendidikan D-3 sebanyak 2 responden dengan tingkat presentase 2,86%, pendidikan S-1 sebanyak 38 responden dengan tingkat presentasi 54,28%, pendidikan S-2 sebanyak 30 responden dengan tingkat presentase 42,86%, pendidikan S-3 tidak ada dalam penelitian ini.

d. Masa Kerja

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	0-5 Tahun	10	14,28 %
2	6-10 Tahun	29	41,43 %
3	>10 Tahun	31	44,29 %
Jumlah		74	100 %

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang bekerja selama 0-5 tahun sebanyak 10 responden dengan tingkat presentase

14,28 %, masa kerja selama 6-10 tahun sebanyak 29 responden dengan tingkat presentase 41,43 %. Masa kerja >10 tahun sebanyak 31 responden dengan tingkat presentase 44,29 % dalam penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran	70	11,00	25,00	20,9286	3,03277
Kejelasan Sasaran Anggaran	70	13,00	25,00	21,6143	3,00383
Evaluasi Anggaran	70	12,00	25,00	20,6429	2,90943
Umpan Balik Anggaran	70	9,00	20,00	16,5714	2,67880
Kesulitan Tujuan Anggaran	70	9,00	20,00	16,6000	2,57862
Desentralisasi	70	9,00	20,00	14,9143	3,00117
Kinerja Manajerial	70	20,00	35,00	30,1143	3,41159
Locus of Control	70	15,00	25,00	21,0429	2,34944
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Pada kolom minimum akan menunjukkan nilai terendah dalam variabel sedangkan kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi dalam variabel. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap partisipasi anggaran menunjukkan nilai minimum 11, nilai maximum 25 serta nilai mean (rata-rata) sebesar 20,92 dengan standar deviasi sebesar 3,03. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kejelasan sasaran anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maximum 20, dan mean (rata-rata)

21,61 dengan standar deviasi sebesar 3,00. Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel evaluasi anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 12, maximum sebesar 25 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 20,64 dengan standar deviasi sebesar 2,90. Selanjutnya hasil analisis deskriptif terhadap variabel umpan balik anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 9, sedangkan maximum 20, dan Mean (rata-rata) 16,57 dengan standar deviasi sebesar 2,67. Berikutnya hasil analisis deskriptif variabel kesulitan tujuan anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 9, maximum sebesar 20, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 16,60 dengan standar deviasi sebesar 2,57. Selanjutnya hasil analisis statistic deskriptif variabel desentralisasi menunjukkan nilai minimum sebesar 9, sedangkan nilai maximum sebesar 25 dan mean (rata-rata) sebesar 14,91 dengan standar deviasi sebesar 3,00.

Adapun hasil analisis statistic deskriptif terhadap variabel kinerja manajerial hasil menunjukkan nilai minimum sebesar 20, nilai maximum sebesar 35, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 30,11 serta standar deviasi sebesar 3,41. Selanjutnya variabel *locus of control* menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maximum sebesar 25, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 21,04 dengan standar deviasi sebesar 2,34. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi rata-rata berada pada variabel kinerja manajerial yakni 30,11 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada variabel desentralisasi dengan nilai 14,91. Selanjutnya untuk standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel kinerja manajerial dengan nilai sebesar 3,41 dan standar deviasi terendah terdapat pada variabel *locus of control* dengan nilai 2,34.

b. Analisis Deskriptif Pernyataan

1) Analisis Deskriptif Variabel Partisipasi Anggaran

Analisis deskriptif terhadap variabel partisipasi anggaran terdiri dari (Lima) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai Partisipasi Anggaran. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Partisipasi Anggaran

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X1.1	1	1	5	29	34	304	4,34
X1.2		6	7	28	29	290	4,14
X1.3	1	9	9	32	19	269	3,84
X1.4	1	3	8	31	27	290	4,14
X1.5			3	32	35	312	4,45
Rata-rata Keseluruhan							4,18

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada partisipasi anggaran berada pada skor 4,18. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan persepsi setuju pada variabel partisipasi anggaran. Pada variabel partisipasi anggaran terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,45. Berada pada item pernyataan kelima yang menunjukkan bahwa aparat pemerintah seringkali memberikan kritik maupun saran dalam proses penyusunan anggaran guna meningkatkan kinerja.

2) Analisis Deskriptif Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Analisis deskriptif terhadap variabel kejelasan sasaran anggaran terdiri dari (lima) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai kejelasan sasaran anggaran. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.8
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X2.1			6	34	30	304	4,34
X2.2	1	2	5	35	27	295	4,21
X2.3		2	6	31	31	301	4,30
X2.4			6	28	36	310	4,42
X2.5	1	1	5	30	33	303	4,32
Rata-rata Keseluruhan							4,32

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kejelasan sasaran anggaran berada pada skor 4,32. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel kejelasan sasaran anggaran. Pada variabel kejelasan sasaran anggaran terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,34. Berada pada item pernyataan pertama. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan progam, sub bagian keuangan sebagai orang yang bekerja dalam sebuah instansi. Sebagian besar berpendapat

bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja manajemen dalam sebuah instansi pemerintahan

3) Analisis Deskriptif Variabel Evaluasi Anggaran

Analisis deskriptif terhadap variabel evaluasi anggaran terdiri dari (Lima) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai evaluasi anggaran. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Evaluasi Anggaran

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X3.1		1	6	35	28	300	4,28
X3.2	1	3	18	31	17	270	4,85
X3.3		5	15	32	18	273	3,90
X3.4		2	10	33	25	291	4,15
X3.5		2	3	27	38	311	4,44
Rata-rata Keseluruhan							4,32

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada evaluasi anggaran berada pada skor 4,32. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel evaluasi anggaran. Pada variabel evaluasi anggaran terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,85. Berada pada item pernyataan kedua. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan program, sub bagian keuangan sebagai orang yang bekerja dalam instansi pemerintahan. Sebagian besar berpendapat bahwa evaluasi anggaran

merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja manjerial dalam sebuah instantansi pemerintahan

4) Analisis Deskriptif Variabel Umpan Balik Anggaran

Analisis deskriptif terhadap variabel umpan balik terdiri dari empat (empat) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai umpan balik anggaran. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Umpan Balik Anggaran

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X4.1	1	3	6	28	32	297	4,24
X4.2		5	14	32	19	275	4,92
X4.3		2	8	34	26	294	4,20
X4.4		2	7	36	25	294	4,20
Rata-rata Keseluruhan							4,39

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepi repnden terhadap item-item pernyataan pada umpan balik anggaran berada pada skor 4,39. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel umpan balik anggaran. Pada variabel umpan balik terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,92. Berada pada item pernyataan kedua. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan progam, sub bagian keuangan sebagai orang yang bekerja dalam instansi pemerintahan. Sebagian besar berpendapat bahwa umpan balikanggaran merupakan

hal yang penting dalam menentukan kinerja manjerial dalam sebuah instantansi pemerintahan

5) Analisis Deskriptif Variabel Kesulitan Sasaran Anggaran

Analisis deskriptif terhadap variabel kesulitan sasaran anggaran terdiri dari empat (empat) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai kesulitan tujuan anggaran Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kesulitan Tujuan Anggaran

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X5.1		3	8	33	26	292	4,17
X5.2		5	6	23	36	300	4,28
X5.3		9	10	29	22	274	3,91
X5.4		1	11	29	29	296	4,22
Rata-rata Keseluruhan							4,15

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepi repnden terhadap item-item pernyataan padakesulitan sasaran anggaran berada pada skor 4,15. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel kesulitan sasaran anggaran. Pada variabel kesulitan sasaran anggaran terlihat bahwa nilaim indeks tertinggi 4,28. Berada pada item pernyataan kedua. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan progam, sub bagian keuangan sebagai orang

yang bekerja dalam instansi pemerintahan. Sebagian besar berpendapat bahwa kesulitan sasaran anggaran merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja manjerial dalam sebuah instantansi pemerintahan.

6) Analisis Deskriptif Variabel Desentralisasi

Analisis deskrif terhadap variabel desentralisasi terdiri dari empat (4) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai desentralisasi. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Desentralisasi

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
X5.1	1	3	19	30	17	269	3,84
X5.2		6	29	21	14	253	3,61
X5.3		5	24	26	15	261	3,72
X5.4		4	25	27	14	261	3,72
Rata-rata Keseluruhan							3,72

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepi repnden terhadap item-item pernyataan pada desentralisasi berada pada skor 3,72. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab Ragu-ragu pada variabel desentralisasi. Pada variabel desentralisasi terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 3,84. Berada pada item pernyataan pertama. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan progam, sub bagian keuangan sebagai orang yang berpartisipasi dalam

desentralisasi. Sebagian besar berpendapat bahwa desentralisasi merupakan hal penting dalam menentukan kinerja manajerial dalam sebuah instansi pemerintahan.

7) Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial

Analisis deskriptif terhadap variabel kinerja manajerial terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai kinerja manajerial. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.13
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kinerja Manajerial

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
Y.1			3	29	38	315	4,50
Y.2		2	6	35	27	297	4,24
Y.3		1	3	23	43	318	4,54
Y.4		2	3	25	40	313	4,47
Y.5		10	8	27	25	277	3,95
Y.6	2	8	13	21	26	271	3,87
Y.7			2	29	39	317	4,52
Rata-rata Keseluruhan							4,30

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kinerja manajerial berada pada skor 4,30. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel kinerja manajerial. Pada kinerja manajerial terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,54. Berada pada item pernyataan ketiga. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub

bagian perencanaan program, sub bagian keuangan sebagai orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Sebagian besar berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hal yang penting.

8) Analisis Deskriptif Variabel *Locus Of Control*

Analisis deskriptif terhadap variabel *locus of control* terdiri dari 5 (Lima) item pernyataan akan dilakukan hasil pernyataan responden mengenai *locus of control*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.14
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Locus Of Control*

Jawaban Responden	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata
Bobot	1	2	3	4	5		
M.1		3	15	31	21	280	4,00
M.2		6	14	41	9	263	4,75
M.3			5	33	32	307	4,38
M.4			5	33	32	307	4,38
M.5			2	30	38	316	3,51
Rata-rata Keseluruhan							4,20

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa 70 responden yang diteliti. Secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *locus of control* berada pada skor 4,20. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab setuju pada variabel *locus of control*. Pada variabel *locus of control* terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,75. Berada pada item pernyataan kedua. Responden penelitian ini terdiri dari Kepala dinas, Sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian

perencanaan program, sub bagian keuangan sebagai orang yang berpartisipasi dalam partisipasi anggaran. Sebagian besar berpendapat bahwa *locus of control* merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja manjerial dalam sebuah instansi pemerintahan.

3.Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid dan tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel. Maka dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 70 responden dan besarnya df dapat di hitung $70-2= 68$ dengan $df = 70$ dan $\alpha= 0.05$ maka r tabel = 0,2352. Jadi item pernyataan yang valid mempunyai r hitung $>$ lebih besar dari 0,2352.

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas

Variable	Item	r hitung	R table	keterangan
Partisipasi Anggaran	X1.1	0,682	0,2352	Valid
	X1.2	0,787	0,2352	Valid
	X1.3	0,692	0,2352	Valid
	X1.4	0,788	0,2352	Valid
	X1.5	0,618	0,2352	Valid

Kejelasan Sasaran Anggaran	X2.1	0,785	0,2352	Valid
	X2.2	0,852	0,2352	Valid
	X2.3	0,857	0,2352	Valid
	X2.4	0,836	0,2352	Valid
	X2.5	0,790	0,2352	Valid
Evaluasi Anggaran	X3.1	0,744	0,2352	Valid
	X3.2	0,669	0,2352	Valid
	X3.3	0,718	0,2352	Valid
	X3.4	0,798	0,2352	Valid
	X3.5	0,788	0,2352	Valid
Umpan Balik	X4.1	0,815	0,2352	Valid
	X4.2	0,811	0,2352	Valid
	X4.3	0,818	0,2352	Valid
	X4.4	0,855	0,2352	Valid
Kesulitan Tujuan Anggaran	X5.1	0,724	0,2352	Valid
	X5.2	0,853	0,2352	Valid
	X5.3	0,663	0,2352	Valid
	X5.4	0,753	0,2352	Valid
Desentralisasi	X6.1	0,799	0,2352	Valid
	X6.2	0,862	0,2352	Valid
	X6.3	0,882	0,2352	Valid
	X6.4	0,854	0,2352	Valid
Kinerja Manajerian	Y.1	0,568	0,2352	Valid
	Y.2	0,512	0,2352	Valid
	Y.3	0,675	0,2352	Valid
	Y.4	0,647	0,2352	Valid
	Y.5	0,663	0,2352	Valid
	Y.6	0,742	0,2352	Valid
	Y.7	0,509	0,2352	Valid
<i>Locus of Control</i>	M.1	0,717	0,2352	Valid
	M.2	0,569	0,2352	Valid
	M.3	0,764	0,2352	Valid
	M.4	0,714	0,2352	Valid

	M.5	0,690	0,2352	Valid
--	-----	-------	--------	-------

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koevisien korelasi positif dan $> r$ tabel hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu insrumn dikatakan realible jika memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilakukan pada tabel berikut

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	Partisipasi Anggaran	0,755	Reliable
2	Kejelasan Sasaran Anggaran	0,879	Reliable
3	Evaluasi Anggaran	0,788	Reliable
4	Umpan Balik Anggaran	0,838	Reliable
4	Kesulitan Sasaran Anggaran	0,729	Reliable
5	Desentralisasi	0,871	Reliable
6	Kinerja Manajerial	0,720	Reliable

7	<i>Locus of Control</i>	0,707	Reliable
---	-------------------------	-------	----------

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *Cronbach' Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk penjelasan variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, kinerja manjerial, dan *locus of control* yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan tekni analisis Regresi Linear Bergabda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis Regresi Linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas lakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak maka uji statistik yang dilakukan yaitupengujian *one sample kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $> 0,05$. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yang histogram.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas-One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	1,34227551
Absolute	,068
Most Extreme Differences	
Positive	,050
Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z	,571
Asymp. Sig. (2-tailed)	,900

a. Test distribution is Normal.

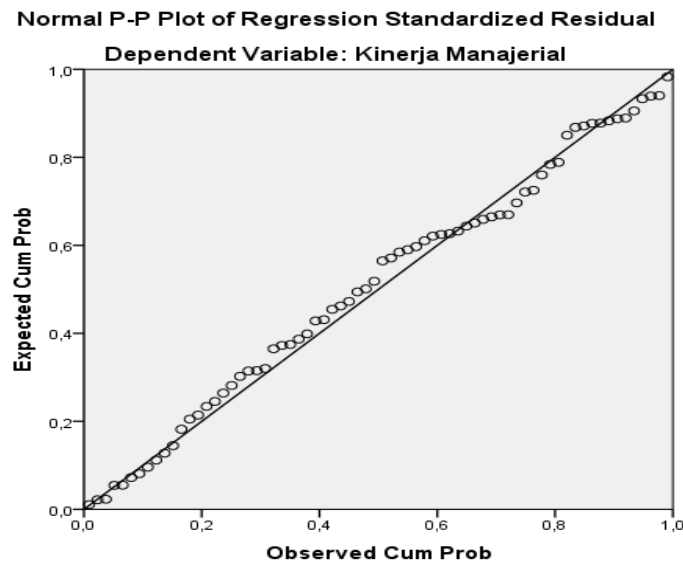
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 4.17 dapat dilihat signifikansi nilai *kolmogorov-Smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,900. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Selanjutnya faktor lain yang digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas-Normal Probablity Plot



Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa adanya titik-titik data yang tersebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini emenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik normal probablity plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidk terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian Moltikolonealritas dapat dilihat dari *tolerance falue* dan *variance inpation factor* (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggaran	,456	2,194
Kejelasan Sasaran Anggaran	,224	4,463
Evaluasi Anggaran	,324	3,089
1 Umpan Balik Anggaran	,296	3,381
Kesulitan Tujuan Anggaran	,326	3,069
Desentralisasi	,751	1,332
Locus of Control	,829	1,206

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

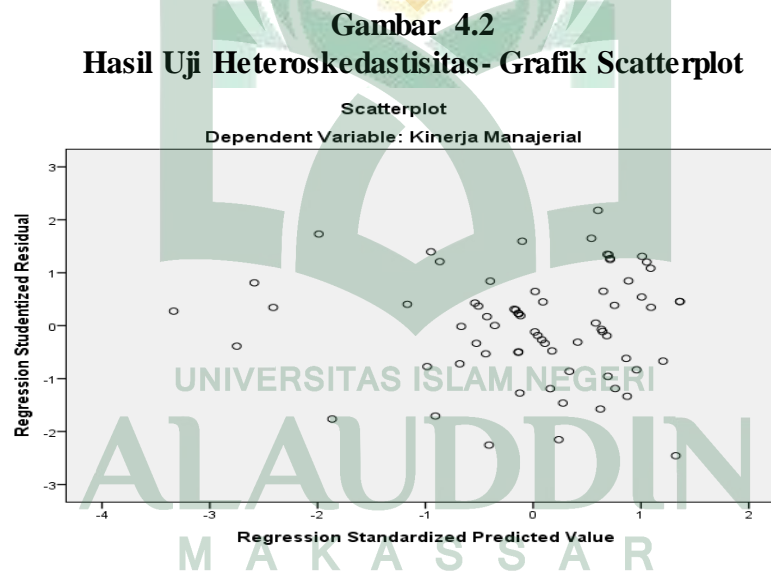
Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.18 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Untuk variabel penjelasan variabel partisipasi anggaran senilai 2,194, kejelasan sasaran anggaran senilai 4,463, evaluasi anggaran senilai 3,089, umpan balik anggaran senilai 3,381, kesulitan tujuan anggaran senilai 3,089, desentralisasi senilai 1,332 dan *locus of controls* senilai 1,206. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinerlitas antar variabel independen karena semua variabel memiliki nilai kecil dari 10. Hasil ini juga didukung oleh nilai *tolerance* juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana variabel partisipasi anggaran senilai 0,456, kejelasan sasaran anggaran senilai 0,224, evaluasi

anggaran senilai 0,324, umpan balik anggaran senilai 0,296, kesulitan tujuan anggaran senilai 0,326, desentralisasi senilai 0,751 dan *locus of control* senilai 0,829.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dan residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi trsebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Sactter Plot* sebagai berikut



Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik penyebaran secara acak serta trsebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hak ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas. Pada model

regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja manajerial. Berdasarkan variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan desentralisasi.

Tabel 4.19
Hasil Uji heteroskedastisitas- Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,245	3,674		-,611	,543
Partisipasi Anggaran	,246	,131	,325	1,879	,065
Kejelasan Sasaran Anggaran	,261	,189	,340	1,379	,173
1 Evaluasi Anggaran	-,231	,162	-,291	-1,421	,160
Umpan Balik Anggaran	-,131	,184	-,152	-,709	,481
Kesulitan Tujuan Anggaran	-,247	,182	-,277	-1,355	,180
Desentralisasi	,206	,103	,268	1,991	,051
Locus of Control	-,061	,126	-,062	-,482	,632

a. Dependent Variable: LnRes

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen . Hipotesis yang akan diuji

adalah : H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$), dan H_a = ada korelasi ($r \neq 0$) (Ghozali, 2006)

Tabel 4.20
Hasil Uji autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,14793
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	40
Z	,963
Asymp. Sig. (2-tailed)	,335

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat runs test yan ditunjukkan oleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,335 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis $H_{1.1}$, $H_{1.2}$, $H_{1.3}$, $H_{1.4}$, $H_{1.5}$ dan H_2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan desentralisasi) terhadap variabel dependen (kinerja manajerial), sedangkan untuk menguji hipotesis

H3.1, H3.2, H3.3 H3.4, H3.5 dan H4, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan uji intraksi.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1.1, H1.2, H1.3, H1.4, H1.5 dan H2

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,830	1,40475

a. Predictors: (Constant), Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.21 hal ini menunjukkan nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,845. Hal tersebut menunjukkan bahwa 84,5% menyatakan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dandentralisasi. Adapun sisanya yakni sebesar 15,5% yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.22
Hasil Uji F-Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	678,767	6	113,128	57,329	,000 ^b
Residual	124,319	63	1,973		
Total	803,086	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung yakni sebesar 57,329 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung (57,329) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,25 yang diperoleh dari $df_1 = 7 - 1 = 6$ dan $df_2 = 70 - 7 = 63$. Jadi partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan desentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tabel 4.23
Hasil Uji T -Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,509	1,368		4,028	,000
Partisipasi Anggaran	,261	,082	,232	3,167	,002

Kejelasan Sasaran Anggaran	,253	,119	,223	2,129	,037
Evaluasi Anggaran	,200	,099	,170	2,014	,048
Umpan Balik Anggaran	,239	,110	,188	2,176	,033
Kesulitan Tujuan Anggaran	,260	,114	,197	2,280	,026
Desentralisasi	,086	,065	,075	1,327	,189

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 5,509 + 0,261X_{1.1} + 0,253X_{1.2} + 0,200X_{1.3} + 0,239X_{1.4} + 0,260X_{1.5} + 0,086X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Manajerial
- X_{1.1} = Partisipasi Anggaran
- X_{1.2} = Kejelasan Sasaran Anggaran
- X_{1.3} = Evaluasi Anggaran
- X_{1.4} = Umpan Balik Anggaran
- X_{1.5} = Kesulitan Sasaran Anggaran
- X₂ = Desentralisasi
- a = Konstanta
- b₁ - b₂ = Koefisien regresi
- e = Standar *error*

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 5,509 mengindikasikan bahwa variabel independen (partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan desentralisasi) adalah 0 maka kinerja manajerial menjadi sebesar 5,509.

2) Koefisien regresi variabel partisipasi anggaran (X1.1) yakni sebesar 0,261 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel partisipasi anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial yakni sebesar 0,261

3) Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran (X1.2) sebesar 0,253 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel kejelasan sasaran anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,253.

4) Koefisien regresi variabel evaluasi anggaran (X1.3) sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel evaluasi anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial yakni sebesar 0,200.

5) Koefisien regresi variabel umpan balik anggaran (X1.4) sebesar 0,239 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel umpan balik anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial yakni sebesar 0,239.

6) Koefisien regresi variabel kesulitan tujuan anggaran (X1.5) sebesar 0,260 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel kesulitan tujuan anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,260

7) Koefisien regresi variabel desentralisasi (X2) sebesar 0,086 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel desentralisasi maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,086

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil uji T atau uji parsial di atas, dengan nilai t tabel yang memiliki sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = 70 - 2 = 63$ sebesar 1,998. Hasil interpretasi dijabarkan sebagai berikut:

- (a). Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H1.1)

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 3,167 lebih besar dari t tabel 1,998 ($3,167 > 1,998$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H1.1 diterima. Hal ini berarti partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran dalam instansi pemerintah maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

- (b). Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H1.2)

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 2,129 lebih besar dari t tabel 1,998 ($2,129 > 1,998$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,037 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H1.2 diterima. Hal ini berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran dalam instansi pemerintah maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

- (c). Evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H1.3)

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel evaluasi anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 2,014 lebih besar dari t tabel 1,998 ($2,014 > 1,998$)

dengan probabilitas tingkat signifikan 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H1.3 diterima. Hal ini berarti evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi anggaran yang dilakukan sebuah instansi maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

(d). Umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H1.4)

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel umpan balik anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 2,176 lebih besar dari t tabel 1,998 ($2,176 > 1,998$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H1.4 diterima. Hal ini berarti umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat umpan balik anggaran dalam instansi pemerintah maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

(e). Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H1.5)

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel kesulitan tujuan anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 2,280 lebih besar dari t tabel 1,998 ($2,280 > 1,998$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H1.5 diterima. Hal ini berarti kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan tujuan anggaran maka mampu memotivasi para perencana

anggaran untuk mencapainya sehingga kinerja manajerial suatu instansi akan meningkat.

(f). Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel desentralisasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,327 lebih kecil dari t tabel 1,998 ($1,327 < 1,998$) dengan probabilitas tingkat signifikan 0,189 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H_2 ditolak. Hal ini berarti desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

b. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau *Moderrated Regression Analysis* (MRA) terhadap Hipotesis Penelitian H3.1, H3.2, H3.3, H3.4, H3.5, dan H4

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,863	,831	1,40175

a. Predictors: (Constant), X6M, Partisipasi Anggaran, Locus of Control, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, X3M, X5M, X1M, X4M, X2M

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil uji koefisien determinasi padaa tabel 4.24 menunjukkan nilai R square dari model regresi moderasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan

variabel moderasi menjelaskan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang didukung variabel moderasi. Dari tabel 4.24 di atas nilai *R square* sebesar 0,863 atau 86,3%. Hal ini berarti bahwa 86,3% kinerja manajerial di SKPD Kabupaten Bone dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran, desentralisasi, dan *locus of control*. Sedangkan 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.25
Uji F- Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693,051	13	53,312	27,132	,000 ^b
	Residual	110,035	56	1,965		
	Total	803,086	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), X6M, Partisipasi Anggaran, Locus of Control, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, X3M, X5M, X1M, X4M, X2M

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil uji F pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,132 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan

anggaran , desentralisasi, *locus of control* secara simultan mempengaruhi kinerja manajerial di SKPD Kabupaten Bone.

1. Regresi dengan Interaksi

Tabel 4.26
Hasil Uji t- Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,020	11,795		1,019	,313
Partisipasi Anggaran	-1,149	,893	-1,021	-1,286	,204
Kejelasan Sasaran Anggaran	2,164	1,228	1,906	1,762	,084
Evaluasi Anggaran	-,759	1,051	-,647	-,722	,473
Umpan Balik Anggaran	,654	1,091	,513	,599	,551
Kesulitan Tujuan Anggaran	-,180	1,168	-,136	-,154	,878
Desentralisasi	,300	,764	,264	,393	,696
Locus of Control	-,324	,543	-,223	-,597	,553
X1M	,069	,042	1,610	1,659	,103
X2M	-,094	,058	-2,138	-1,613	,112
X3M	,047	,049	,943	,943	,350
X4M	-,023	,052	-,478	-,440	,662
X5M	,027	,056	,498	,478	,634
X6M	-,012	,035	-,250	-,350	,727

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

2. Regresi Tanpa Interaksi

Untuk mengetahui bagaimana variabel *locus of control* atas pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan desentralisasimaka langkah yang dilakukan

adalah meregresikan sebanyak 2 kali untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- a). Regresi variabel partisipasi anggaran dan *locus of control* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji t (Partisipasi Anggaran dan *Locus of Control*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.461	3.138		4.290	.000
1 Partisipasi Anggaran	.854	.089	.759	9.594	.000
Locus of Control	-.058	.115	-.040	-.506	.614

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

- b). Regresi variabel kejelasan sasaran anggaran dan locus of control yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji t (Kejelasan Sasaran Anggaran dan *Locus of Control*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.743	2.640		3.690	.000
1 Kejelasan Sasaran Anggaran	.963	.074	.848	13.083	.000
Locus of Control	-.021	.094	-.014	-.220	.827

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

- c). Regresi variabel evaluasi anggaran dan *locus of control* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji t (Evaluasi Anggaran dan *Locus of Control*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.839	3.200		2.449	.017
1 Evaluasi Anggaran	.953	.088	.813	10.858	.000
Locus of Control	.124	.109	.085	1.138	.259

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

- d). Regresi umpan balik anggaran dan *locus of control* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji t (Umpan Balik Anggaran dan *Locus of Control*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.797	2.572		6.921	.000
1 Umpan Balik Anggaran	1.029	.092	.808	11.192	.000
Locus of Control	-.225	.105	-.155	-2.149	.035

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

- e). Regresi kesulitan tujuan anggaran dan *locus of control* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Uji t (Kesulitan Tujuan Anggaran dan Locus of Control)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.929	2.908		4.102	.000
	Kesulitan Tujuan Anggaran	1.067	.097	.806	11.031	.000
	Locus of Control	.023	.106	.016	.215	.830

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

- f). Regresi desentralisasi dan *locus of control* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji t (Desentralisasi dan Locus of Control)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.899	4.010		5.460	.000
	Desentralisasi	.559	.122	.492	4.569	.000
	Locus of Control	-.006	.156	-.004	-.036	.971

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian H3.1, H3.2, H3.3, H3.4, H3.5, dan H4 yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,553 > 0,05$ dan b_3 sebesar $0,103 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel homologiser moderasi karena b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa Nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan partisipasi anggaran sebesar 0,069 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan partisipasi anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,069 dengan tingkat signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis ketujuh (H3.1) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ketujuh tidak terbukti atau ditolak.

b. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,553 > 0,05$ dan b_3 sebesar $0,112 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

locus of control tidak mampu memoderasi kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel *homologiser* moderasi karena b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan kejelasan sasaran anggaran sebesar -0,094 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan kejelasan sasaran anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar -0,094 dengan tingkat signifikansi 0,112 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kedelapan (H3.2) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedelapan tidak terbukti atau ditolak.

c. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar 0,553 > 0,05 dan b_3 sebesar 0,350 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel *homologiser* moderasi karena β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu

memoderasi hubungan variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan evaluasi anggaran sebesar 0,047 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan kejelasan sasaran anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 dengan tingkat signifikansi 0,350 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kesembilan (H3.3) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kesembilan tidak terbukti atau ditolak

d. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,553 > 0,05$ dan b_3 sebesar $0,662 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel homologiser moderasi karena b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan variabel umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan umpan balik anggaran sebesar -0,023 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan

umpan balik anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar - 0,023 dengan tingkat signifikansi 0,662 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kesepuluh (H3.4) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kesepuluh tidak terbukti atau ditolak.

e. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,553 > 0,05$ dan b_3 sebesar $0,634 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel homologiser moderasi karena b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan variabel kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan kesulitan tujuan anggaran sebesar 0,027 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan umpan balik anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,634 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kesebelas

(H3.5) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kesebelas tidak terbukti atau ditolak.

f. Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.32 menunjukkan *locus of control* bukan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,553 > 0,05$ dan b_3 sebesar $0,727 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi desentralisasi terhadap kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan variabel *homologiser* moderasi karena b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dengan kesulitan tujuan anggaran sebesar $-0,012$ dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara *locus of control* dengan umpan balik anggaran, maka kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar $-0,012$ dengan tingkat signifikansi $0,727$ yang lebih besar dari $0,05$ sehingga variabel *locus of control* bukan variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kedua belas (H4) dalam penelitian ini yaitu *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedua belas tidak terbukti atau ditolak.

C. Pembahasan Penelitian

Tabel 4.37

Akumulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1.1	Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Diterima
H1.2	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Diterima
H1.3	Evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Diterima
H1.4	Umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Diterima
H1.5	Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Diterima
H2	Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H3.1	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H3.2	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H3.3	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H3.4	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H3.5	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak
H4	Diduga <i>locus of control</i> mampu memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial	Hipotesis Ditolak

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis pertama (H1.1) dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran dalam suatu instansi maka kinerja manajerial akan meningkat.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone telah berjalan dengan efektif karena partisipasi anggaran berjalan sesuai dengan visi dan misi pemerintah. Selain itu perencanaan anggaran dilakukan dalam forum diskusi dan menjadi APBD serta adanya kegiatan rapat yang dilakukan oleh atasan dan bawahan dalam setiap bidang dan penggunaan anggaran selalu direkam. Aparat pemerintah dalam setiap instansi banyak terlibat dalam proses penyusunan anggaran baik itu atasan maupun bawahan kemudian akan dijabarkan berupa rencana anggaran yang akan dicapai. Partisipasi anggaran harus berperan aktif dalam membantu jalannya aktivitas suatu organisasi sehingga dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Dalam hal partisipasi anggaran dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4 : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا
الرَّسُولَ أُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
اللَّهِ وَالرَّسُولِ أَنْ تَتَذَكَّرُوا إِنَّ اللَّهَ أُولَى
الْأَمْرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulilamri di antara kami. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar –benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Departemen Agama, 2017)

Ayat ini menjelaskan, selain menaati perintah-Nya dan Rasulullah, Allah juga menganjurkan kepada kita untuk memerintahnya umat-Nya untuk menaati peraturan Ulil Amri, dalam hal ini adalah pemerintah yang memimpin dalam penyusunan anggaran serta menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Namun untuk mewujudkan kinerja pemerintahan secara menyeluruh, dibutuhkan peran pemimpin daerah khususnya pengelola keuangan daerah. Keterlibatan para manajer menengah maupun bawah memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran di unit kerjanya, serta tim anggaran diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide maupun masukan dalam proses penyusunan anggaran di unit kerjanya, karena tanpa adanya kerjasama antara para manajer tujuan organisasi tidak mampu tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iswahyudi (2019) bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Para manajer menengah dan bawah (pengguna anggaran) terlibat atau ikut dalam penyusunan anggaran, karena adanya partisipasi anggaran, mereka diberi kesempatan untuk dalam memberikan masukan serta ide-ide yang kemudian dituangkan dalam anggaran yang nantinya akan mereka laksanakan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Yanida *et al* (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur artinya semakin tinggi tingkat partisipasi manajerial dalam penyusunan anggaran, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Salle dan Matani (2018) yang menyatakan partisipasi anggaran yang dilakukan pada Pemerintah Daerah, karena faktor kepuasan kerja dapat memperlemah pengaruh partisipasi anggaran dan kinerja pemerintah daerah.

Hal ini didukung oleh *goal setting theory* yang menyebutkan bahwa harus ada sasaran yang ditentukan agar individu mampu meningkatkan kinerjanya. Ketika suatu tujuan dirancang, maka orang-orang yang ikut terlibat dalam penetapan tujuan akan menginternalisasi tujuan yang telah ditetapkan serta akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapainya. Apabila anggaran dianggap sebagai tujuan yang telah direncanakan, maka anggaran tersebut akan mampu mempengaruhi kinerja aparat pemerintah untuk merealisasikan anggaran tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kedua (H1.2) dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil

analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran dalam suatu instansi maka kinerja manajerial akan meningkat.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kejelasan sasaran anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone telah dijalankan dengan baik karena rencana strategi tahunan telah disusun dengan jelas berdasarkan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka periode selama 5 tahunan yang berisi penjabaran visi, misi, dan program kepala daerah. Strategi ini menjadi tolak ukur kinerja organisasi untuk mengukur keberhasilan dalam 5 tahun kedepan dan merumuskan apa saja yang akan dilakukan sehingga apa yang telah ditargetkan pada awalnya dapat terealisasi dengan baik. Selain itu, setiap program yang direncanakan harus jelas sasaran, input, output maupun outcome, sehingga program tersebut jelas, terukur serta tuntas tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardayani dan Sudaryati (2015) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat. Adanya kejelasan tujuan anggaran akan menyebabkan aparat pemerintah daerah bertanggungjawab dengan tugasnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Apriani *et al* (2016) semakin jelas tujuan anggaran maka kinerja aparat semakin menurun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini didukung pula oleh *goal setting theory* dimana orang

telah menentukan sasaran dengan jelas (*goal*) atas perilakunya dimasa yang akan datang dan *goal* akan mempengaruhi perilaku sesungguhnya. Sasaran dan tujuan dipandang sebagai suatu tingkat kinerja yang akan dicapai oleh individu.

3. Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis ketiga (H1.3) dalam penelitian ini adalah evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti semakin tinggi evaluasi anggaran dalam suatu instansi maka kinerja manajerial akan meningkat.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa evaluasi anggaran di Pemerintah Kabupaten Bone telah berjalan dengan efektif. Pentingnya evaluasi anggaran dilaksanakan untuk menilai sampai dimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Selain itu, pimpinan juga melakukan rapat evaluasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan minimal 1 bulan. Apabila dalam evaluasi terjadi kendala dalam mencapai target maka manajer atas dan manajer bawahan bekerjasama mencari solusi yang terbaik. Selain itu dalam pencairan anggaran selalu diukur penyerapan anggarannya apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya evaluasi anggaran yang dilakukan oleh suatu instansi, maka akan menjadi tolak ukur kinerja aparat pemerintah dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya di periode berikutnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Haslinda dan Jamaluddin (2016) serta Friyanti (2016) yang menyatakan bahwa evaluasi anggaran dilakukan berpotensi untuk meningkatkan kinerja organisasi, dimana pemerintah daerah menilai setiap kegiatan SKPD apakah sudah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan sebelumnya sehingga pemerintah daerah memiliki tolak ukur untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wardani dan Sudaryati (2015) evaluasi anggaran dilakukan belum efektif karena tidak dapat sejauhmana pertanggungjawaban aparat dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini mendukung *goal setting theory* dimana teroimengijinkan individu untuk melihat hasil kerja disaat ini dan membandingkannya dengan hasil kerja dimasa lalu. Evaluasi ini dilakukan dengan maksud mencari tahu kemungkinan terjadinya penyimpangan anggaran. Penyimpangan tersebut biasanya akan diketahui setelah berakhirnya periode anggaran tertentu, dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

4. Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis keempat (H1.4) dalam penelitian ini adalah umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis linear berganda menyatakan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi umpan balik anggaran dalam suatu instansi maka semakin berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa umpan balik anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dijalankan dengan baik, maka semakin tinggi

kinerja manajerialnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam suatu organisasi umpan balik anggaran merupakan variabel penting karena saling memberikan masukan maupun perbaikan dalam mengukur kinerja serta melakukan pendampingan aspirasi dan keuangan. Anggaran yang telah terealisasi akan selalu diukur dan dibandingkan dengan varian sebelumnya, sehingga umpan balik yang diharapkan tercapai. Dengan adanya umpan balik yang diperoleh dari pencapaian sasaran anggaran maka menimbulkan motivasi sehingga meningkatkan kinerja manajer.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya bahwa Ismalia (2015) dan Friyanti (2016) yang menyatakan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dimana semakin tinggi umpan balik yang diterima aparat pemerintah maka semakin tinggi kinerja aparat pemerintah daerah dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Salle dan Matani (2018) yang menyatakan bahwa Hal ini berarti bahwa umpan balik yang diterima pegawai pemerintah daerah masih rendah, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya. faktor yang menyebabkan rendahnya umpan balik tersebut salah satunya adalah ketidapahaman pengguna anggaran dalam menilai hasil kinerja penyusunan anggaran. Hal ini sejalan pula dengan *goal setting theory* bahwa umpan balik anggaran dapat menimbulkan motivasi sehingga akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya dan bisa mengarah pada kinerja yang lebih tinggi.

5. Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kelima (H1.5) dalam penelitian ini adalah kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis linear berganda menyatakan bahwa kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti adanya kesulitan tujuan anggaran maka akan memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa adanya kesulitan tujuan anggaran mampu memotivasi para perencana anggaran untuk bekerja lebih baik guna mencapainya karena anggaran yang baik adalah anggaran yang tingkat kesulitannya masih dapat dicapai sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori *goal setting* dimana bahwa orang yang diberi tujuan yang spesifik, sulit tapi dapat dicapai, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang menerima tujuan yang mudah dan spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesulitan maka semakin tinggi tingkat kinerja manajerial.

Hal ini sesuai dengan penelitian Antara dan Rini (2017) yang menyatakan bahwa tujuan anggaran yang sulit mampu mendorong aparat pemerintah untuk berusaha mencapai hal tersebut dalam rangka menghasilkan kinerja yang optimal. Kesulitan tujuan anggaran dan kinerja berhubungan erat. Penelitian ini sejalan dengan Gestariana (2018) yang menyatakan bahwa kesulitan tujuan anggaran diartikan sebagai kesulitan yang ideal yaitu menantang dan membangkitkan motivasi tetapi

masih bisa dicapai. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Arifin (2007) yang menyatakan bahwa adanya anggaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi justru akan tidak memotivasi para pelaksana anggaran tersebut. Sebaliknya anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah akan mengurangi motivasi para pelaksana anggaran untuk berprestasi.

6. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis keenam (H1.6) dalam penelitian ini adalah desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis linear berganda menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya hipotesis keenam ditolak. Hal ini berarti struktur desentralisasi tidak mampu meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi dalam instansi pemerintah daerah kabupaten Bone dibatasi oleh peraturan yang berlaku saat ini dan tidak serta merta dapat merubah dan menentukan jumlah anggaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati dan Dianawati (2017) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dikarenakan struktur desentralisasi terikat oleh peraturan yang berlaku misalnya pengambilan keputusan sehubungan dengan pengeluaran anggaran, pergeseran dana, rencana pencairan dana serta dalam rangka pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, mereka harus taat pada mekanisme atau peraturan yang berlaku pada saat itu. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dwinarian *et al*(2017) yang menyatakan bahwa desentralisas berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya semakin baik

desentralisasi pemerintah daerah maka akan berpengaruh terhap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai begitupun sebaliknya semakin tidak baik desentralisasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai.

7. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis ketujuh (H3.1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis ketujuh tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *locus of control* dalam penelitian ini tidak mengakar kuat pada diri responden, adanya pengendalian diri tidak akan mampu mempengaruhi kinerja pegawai pada instansi , artinya penyusunan anggaran di instansi pemerintah kabupaten Bone berdasarkan perintah dari manajer atasan sehingga persepsi manajer bawah menjadi tidak berarti. Meskipun aparat pemerintah tidak memiliki pengendalian yang baik namun apabila memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka akan mempengaruhi kinerja manajerial dalam penyusunan anggaran public. Hal ini tidak didukung oleh teori atribusi yang menyatakan bahwa pentingnya keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi. Keberhasilan dan kegagalan menyebabkan terjadinya tindakan yang akan datang dan menimbulkan emosi tertentu (Rahmi, 2017). Teori atribusi tidak terlepas dari perilaku seseorang dalam organisasi,

yakni perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Tidak terlepas dari cara berpikir, bertindak maupun bersikap dalam suatu organisasi. Dengan demikian hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial akan semakin kuat apabila manajer memiliki locus of control yang baik karena kerja keras dan kemampuan pribadi mereka akan menghasilkan hal yang positif.

8. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kedelapan (H3.2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kedepan tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengendalian keputusan dilakukan diluar kendalinya dirinya, karena segala keputusan berdasarkan kesepakatan dari atasan. Ketika suatu instansi merencanakan suatu program, target yang ingin dicapai harus jelas dan terarah sehingga mempermudah pihak yang diberi tanggung jawab atas pencapaiannya untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan akan meningkatkan kinerja manajerial suatu instansi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun *locus of control* tidak dimiliki atau ditanamkan dalam diri seseorang tidak akan berpengaruh pada keputusan manajer. Hasil kerja dalam sebuah instansi bukan ditentukan oleh seberapa baik pengendalian diri yang dimiliki akan tetapi, dengan adanya kejelasan sasaran anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini didukung pula oleh eksternal misalnya tekanan, situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya (Pesireron, 2016).

9. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kesembilan (H3.3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial tidak terbukti atau ditolak.

Jika dikaitkan dengan evaluasi anggaran, seseorang yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik akan kesulitan serta tidak dapat mempertanggungjawabkan akibat dari perbuatannya sehingga memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan penyimpangan anggaran. Individu yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik cenderung menyalahkan faktor diluar dirinya, yakni seperti kesempatan, atau pengaruh orang lain. Menurut Friyanti (2016) Penyimpangan anggaran dapat diketahui ketika melakukan perbandingan antara apa yang telah dianggarkan serta apa yang telah dicapai.

10. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kesepuluh (H3.4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis ke sepuluh tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun seorang pemimpin tidak memiliki perilaku *locus of control* pada dirinya dalam melaksanakan tanggungjawabnya, ketika terdapat selisih anggaran, dimana program yang telah direncanakan tidak sesuai dengan realisasinya mereka tidak akan menyalahkan dirinya sendiri, melainkan aparat pemerintah daerah melakukan perbaikan sesuai dengan tim kerjanya atau sesuai dengan bidangnya karena selisih anggaran terjadi diluar dari kendali individu. Apabila aparat pemerintah telah melakukan perbaikan terkait dengan selisih anggaran yang terjadi pada bidangnya maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Dengan demikian individu yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik dalam dirinya akan mengalami rasa tidak percaya diri dalam melaksanakan tugasnya dan cenderung bergantung terhadap orang lain.

Tujuan dilakukannya umpan balik anggaran yakni untuk mengetahui sejauh mana hasil usahannya dalam menyusun anggaran sehingga mereka dikatakan berhasil dan menjadi tolak ukur penilaian kinerja (Wardani dan Sudaryati, 2015). Hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa teori ini dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu, yang berhubungan dengan sikap, dan karakteristik individu. Dengan demikian, hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial akan semakin kuat, jika dibarengi oleh pengendalian diri yang baik karena mereka mampu mengerjakan tugasnya dengan percaya diri dan tanggungjawab.

11. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kesebelas (H3.6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Jadi hipotesis kesebelas tidak terbukti atau ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka tidak akan bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan dan akan berdampak pencapaian kinerja selama satu periode dan tidak dapat dijadikan pedoman untuk perencanaan anggaran selanjutnya dan menghindari perilaku yang merugikan. Ketika mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan anggaran, mereka akan mendiskusikannya kepada atasan maupun bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Individu tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri apabila terdapat kesulitan dalam mencapai tujuan anggaran. Hal ini tidaklah sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of*

control dalam dirinya adalah individu yang pantang menyerah sebelum apa yang ditargetkan tercapai sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah An-Najm/53: 39- 41

وَأَنلَيْسِلَ الْإِنْسَانُ إِلَّا مَا سَعَى ۚ وَأَنّٰسَعِيْهِ سَوْفَ يُرَى ۚ ثُمَّ يَـُٔوْا۟ لَـُٔهُ الْجَزَاءُ الْاَوَّلَى ۚ

Terjemahnya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah disudahkannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. (Departemen Agama, 2017)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan kepada hamba-Nya bahwa segala usaha yang telah dilakukannya akan mendapatkan hasil yang diharapkan apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh . Untuk itu sifat optimis agar tidak pantang menyerah dalam berusaha harus kita terapkan. Ayat diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idward *et al* (2018) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa pekerjaan mereka akan mencapai target dengan cara meningkatkan keinginan dan usaha sehingga menghasilkan kinerja yang berkualitas.

12. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis ke dua belas (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan

bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial tidak terbukti atau ditolak.

Desentralisasi yakni pelimpahan wewenang dan memberikan pertanggungjawaban kepada manajer tingkat bawah tujuan pendelegasian ini untuk memberikan semangat kepada organisasi lebih rendah untuk bekerja lebih baik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa yang memiliki kewenangan sepenuhnya yakni kepala didalam mengambil keputusan secara otonom. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Munayang dan Fitriana (2019) yang menyatakan dengan adanya desentralisasi maka muncul otonomi bagi suatu pemerintah daerah. Jika dikaitkan dengan *locus of control* yakni perilaku seseorang dalam mengendalikan peristiwa disekitarnya. Manajer tidak mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam dirinya karena peristiwa yang terjadi berada diluar kendali dirinya, artinya manajer tidak serta merta mendelegasikan wewenangnya karena dibatasi oleh peraturan yang berlaku, begitupun dalam menentukan jumlah anggaran di unit kerjanya. Dengan demikian, *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *budgetary goal characteristics* dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan locus of control sebagai moderating.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan semakin tinggi partisipasi anggaran dalam SKPD kabupaten Bone, maka kinerja manajerial suatu instansi semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran telah berjalan dengan baik artinya setiap program yang direncanakan harus jelas sasaran, input, output maupun outcome, sehingga program tersebut jelas, terukur serta tuntas tepat waktu sehingga diikuti oleh peningkatan kinerja manajerial.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi anggaran di SKPD Kabupaten Bone telah berjalan dengan efektif Evaluasi anggaran dilaksanakan untuk menilai sampai dimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan sehingga menjadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja manajerial.

4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik anggaran di SKPD Kabupaten Bone dijalankan dengan baik, maka semakin tinggi kinerja manajerialnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti adanya kesulitan tujuan anggaran maka akan memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya karena anggaran yang baik adalah anggaran yang tingkat kesulitannya masih dapat dicapai sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan anggaran yang telah ditetapkan.
6. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa struktur desentralisasi di SKPD Kabupaten Bone dibatasi oleh peraturan yang berlaku saat ini dan tidak serta merta dapat merubah dan menentukan jumlah anggaran.
7. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti *locus of control* yang baik dalam diri individu tidak akan mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial di SKPD Kabupaten Bone
8. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan

kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti *locus of control* tidak mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengendalian keputusan dilakukan diluar kendalanya dirinya, karena segala keputusan berdasarkan kesepakatan dari atasan.

9. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan evaluasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti adanya *locus of control* yang baik dalam diri seseorang tidak berdampak pada evaluasi anggaran dalam mencapai kinerja manajerial di SKPD Kabupaten Bone
10. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memoderasi hubungan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial.
11. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti individu yang tidak memiliki *locus of control* yang baik dalam dirinya adalah seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri apabila terdapat kesulitan dalam mencapai tujuan anggaran.
12. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti *locus of control* yang

baik dalam diri individu tidak akan memperkuat hubungan desentralisasi terhadap pencapaian kinerja manajerial di SKPD Kabupaten Bone

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pembagian kuesioner yang terbilang memiliki waktu pengembalian yang cukup lama, sehingga pengisian kuesioner tidak didampingi oleh peneliti dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan secara normatif.
2. Dari jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bone hanya 15 SKPD yang bersedia mengisi kuesioner. Hal tersebut disebabkan karena adanya permasalahan perizinan yang rumit yang membatasi lokasi penelitian serta kesibukan para pegawai yang beberapa sedang mengikuti pelatihan diklat, dan adapula yang sedang turun ke lapangan.

C. Saran

1. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pemerintah Kabupaten Bone dalam proses penyusunan anggaran sehingga lebih meningkatkan kinerja manajerial dengan memperhatikan para kualitas pegawai terutama dibidang akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian sehingga mendapatkan penelitian yang hasilnya bersifat umum dan menjadi acuan penelitian. Selain itu, bagi peneliti diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial serta memasukkan variabel lain sebagai variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akbar, T., dan S. A. Irwandi. 2014. Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan sebagai Variabel Prediktor terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2): 221-223.
- Andison, dan Y. Augustine. 2017. Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajerial: Studi Pada Bisnis Keluarga Pempek Di Kota Palembang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1): 73-82.
- Andriani, R. 2018. Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Cano Ekonomos*, 7(2): 1-11.
- Antara, G. J., dan I. G. A. I. S. Rini. 2017. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal KRISNA*, 9(1):101-117.
- Apriani, A., M. Rasuli, dan T. Taufik. 2016. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kota Pekanbaru dengan Sikap Aparat Pemerintah Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 4(2): 161-175.
- Apriyanti, H. W. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2): 141-156.
- Arifin. J. 2017. Pengaruh Karakteristik Gaya Penyusunan Anggaran Terhadap Efisiensi Biaya. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, 9 (1): 23-35
- Azhar, A. 2013. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus Of Control dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(4): 1-15.
- Azmi, G., Darwanis, dan S. Abdullah. 2014. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sumberdaya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah di Lingkungan Pemerintah Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 3(4): 10-23.
- Budiman. 2019. <http://www.bonesatu.com/2018/11/apresiasi-did-bone-terendah-di-sulse.html>. Di akses 22 Juli 2019.
- Dwinarian, F., M. Asnawi, dan M. Sanggenafa. 2017. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1): 39-55.
- Dwiriati, I. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Pelalawan. *Jom Fekon*. 2(2): 1-14.
- Friyanty, I. 2016. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparat Pemerintahan. *Jurnal Tekun*, 7(1): 62-79.

- Friyanty, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah. *Jurnal Tekun*, 7(1):62-79.
- Gestariana, L. A. 2018. Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Kinerja Manajerial di Moderasi oleh Sistem Pengendalian Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2): 185-199.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, P. O., W. Susanty, dan Cholifah. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Locus of Control, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bintang Katulistiwa Anugerah Surabaya. *Equity*, 3(1):162-169.
- Hariani, S., dan Veny. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, dan Kesulitan Pencapaian Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2): 273-283.
- Haryanti, H., dan M. N. Aisyah. 2016. Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Kinerja Manajerial dengan Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 5(1): 54-71.
- Haslinda, dan Jamaluddin M. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1): 1-21.
- Hidayati, N., dan W. Dianawati. 2017. Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh antara Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2): 54-72.
- Idward, N. N., J. Majid dan Mediyati. 2018. The Effect of Competence of Human Resource, Information Technology and Accountability on the Quality of Regional Financial Statements with Internal Control Systems as a Moderation. *IJEMS*, 1(4): 142-155.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Irun, I. 2018. <https://sulsel.inikata.com/index.php/porsi-did-bone-menurun-drastis-hingga-rp-948-miliar-kemenkeu-hanya-apresiasi-1-indikator/>. Di akses 8 November 2018.
- Irzan, M., dan S. Abdullah. 2018. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Struktur Desentralisasi, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 3(2): 254-264.
- Ismalia, H. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jom Fekon*, 2(2): 1-15.

- Iswahyudi. 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(1): 120-138.
- Kose,E., dan H. Sencan. 2016. The Effect of Decision Making Competence on Managerial Performance. *International of Commerce and Finance*,2(2):1-12.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurnia, H. 2017. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 4(2): 247-258.
- Kusuma, A. H. P., Rina, dan A. H. Syam. 2018. The Main Role of Locus Control and Professional Etchics on Lecturer's Performance. *International Review of Management and Marketig*, 8(5):9-17.
- Lempas, Y., V. Ilat, dan H. Sabijono. 2014. Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada PT Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal Emba*, 2(1): 431-440.
- Manullang, S. B., dan S. Abdullah. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Pergantian Kepala SKPD terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1): 62-73.
- Marina, A. 2009. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *JAI*, 5(2): 131-141.
- Meiliza. 2018. Pengaruh Desentralisasi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial Instansi Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3):1-17.
- Melasari, R., dan F. Handayani. 2018. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Sinar Mas Kempas Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2): 1-15.
- Merawati, L. K. 2019. Budgetary Goal Characteristics dan Transparansi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 44-57.
- Moheri, Y., dan D. A. Arifah. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Ekobis*, 16(1): 86-93.
- Munayang. O. H., dan Fitriana. 2019. Desentralisasi sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan antara Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(2): 44-51.
- Muttiarni, dan M. Akram. 2016. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Pemerintah Daerah. *Akuntansi Peradaban*, 2(1): 165-179.
- Natalia, P. L., L. Kalangi, dan J. D.L. Warongan. 2019. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Transparansi dan Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian

- Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1): 115-121.
- Nurlelahayati, M. I., dan F. Syam Bz. 2017. Pengaruh Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2): 134-150.
- Nurzianti, R., dan Anita. 2014. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(1): 58-71.
- Pattinaja, E. M. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah pada SKPD Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 9(2):115-122.
- Pello. E. V. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi dan Locus of Control pada Hubungan Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2): 287-305.
- Pesireron, S. 2016. Pengaruh Keterampilan, *Jobb Stress* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. *Jurnal Maneksi*, 5(1):26-31.
- Pratama, R., H. Agustin, dan S. Taqwa. 2019. Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1): 429-444.
- Rahmi, F., A. Sovia. 2017. Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1): 48-66.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Dipenogoro. (2010).
- Rison. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Job Relevant Information dan Locus Of Control terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 5(1): 1-17.
- Salle, A. Dan C. D. Matani. 2018. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Studi Pada SKPD Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2): 105-122.
- Salle, A., dan C. D. Matani. 2018. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Studi Pada Skpd Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2): 105-122.
- Sari, W. A., dan Mohklas. 2018. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 15(1):31-47.
- Setiawan, N. A.. 2017. Pengaruh Pelatihan Penetapan Tujuan (*Goal Setting*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam pada Mahasiswa. *Al-Adyan*.12(1): 31-51.

- Subroto, S. 2017. Pengaruh Locus of Control dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2): 129-139.
- Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A. S., dan D. Sudaryati. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1): 1-11.
- Yahaya, M. N. B., dan N. M. Mohaiyadin. 2018. A Review on Budgetary Fairnes, Budget Satisfaction and Managerial Performance:Evidince from Machanistic Public Sector Organization. *International Academic Institute for Science and Technology*, 5(3): 12-21.
- Yani, A. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi dan Job Relevant Information terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Kabupaten Tulungagung. *Cendekia Akuntansi*, 5(1): 1-11.
- Yanida, M., M. Sudarma, Dan A.F. Rahman. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3): 330-507.
- Yasa, I. N. P. 2017. Pengaruh Locus of Control , Sistem Pengendalian Internal, dan Kontrak Psikologi terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1): 1-24.
- Yeyen. 2013. Pengaruh Revisi Anggaran, Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan, serta Evaluasi dan Umpan Balik Terhadap Pencapaian anggaran yang Efektif. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 1-25.
- Yulianti, R., Hardi, dan Rusli. 2014. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kesulitan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jom Fekon*, 1(2): 1-15.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kepada Yth:
Responden
Di Tempat

Bersama ini saya:

Nama : Nurhidayanti
NIM : 90400115094
Status : Mahasiswa Strata 1 (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Jurusan Akuntansi, UIN Alauddin Makassar

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi, yang mana salah satu persyaratannya adalah penulisan skripsi, maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana "Daftar Kuesioner" terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai moderating"** untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i meluangkan waktu untuk dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

Bapak/Ibu dan Saudara/i cukup memberikan tanda silang (v) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

Jawaban Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya serta orientitasnya. Kejujuran dan kebenaran jawaban yang Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan adalah bantuan yang tidak ternilai bagi saya. Akhirnya atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Makassar,/...../2019

Peneliti

Nurhidayanti

NIM. 90400115094

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dijawab pada isian yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan pilihan dengan memberi tanda (v) pada satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Nama Instansi Pemerintah :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin : Pria ☐ Wanita ☐
5. Pendidikan Terakhir : S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3 ☐
6. Jabatan :
7. Lama Kerja :Tahun.....Bulan

Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda (v) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-Ragu/Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

DAFTAR PERNYATAAN

1. Partisipasi Anggaran

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Saya banyak terlibat dalam penyusunan anggaran di wilayah pertanggungjawaban saya					
2	Peran saudara dalam menjelaskan alasan tertentu untuk merevisi anggaran sangat besar					
3	Saya sering memberikan usulan tentang anggaran tanpa diminta					
4	Saya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran di unit kerja saya					
5	Saya sering memberikan kontribusi dalam penyusunan anggaran di unit kerja saya					

2. Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Instansi tempat saya bekerja, antara penganggaran dengan pelaksanaan/realisasinya telah tepat sasaran yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan.					
2	Indikator kinerja untuk setiap kegiatan yang tercantum dalam anggaran telah terdefinisi dengan jelas dan terukur					
3	Instansi tempat saya bekerja, tujuan rencana kerja dan anggaran telah					

	disesuaikan dengan standar anggaran yang berlaku					
4	Saya mempunyai batas waktu untuk mencapai sasaran pekerjaan					
5	Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama dilakukan dengan pihak horizontal maupun vertikal sangat terkoordinasi					

3. Evaluasi Anggaran

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Pelaksanaan kegiatan telah di kontrol dengan indikator kinerja yang jelas, untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan					
2	Pimpinan saya menganggap bahwa saya sendiri yang bertanggung jawab atas penyimpangan anggaran dalam unit saya.					
3	Pimpinan akan menunjukkan ketidakpuasannya mengenai anggaran unit saya bila tidak tercapai					
4	Pimpinan saya membicarakan kepada saya mengenai peningkatan pekerjaan untuk memenuhi tujuan RKA					
5	Dalam penilaian kinerja, pimpinan mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan kemajuan pencapaian kinerja					

4. Umpan Balik Anggaran

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Anggaran yang telah terealisasi selalu dibandingkan dengan varian yang telah direncanakan sebelumnya.					
2	Saya memberikan umpan balik dan pedoman yang terbaik mengenai selisih anggaran yang terjadi di instansi public saya					
3	Atasan memberikan arahan menuju perbaikan jika terjadi selisih anggaran pada bagian saya					
4	Atasan memberitahu mengenai seberapa baik usaha yang saya lakukan dalam mencapai sasaran anggaran.					

5. Kesulitan Tujuan Anggaran

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Tujuan anggaran yang saya tetapkan membutuhkan banyak usaha untuk mencapainya					
2	Untuk mencapai tujuan anggaran, saya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang luas					
3	Instansi tempat saya bekerja menyediakan sumber daya yang cukup (missal: waktu, uang, peralatan, rekan kerja) untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan					
4	Tujuan yang telah ditetapkan sulit					

	tetapi dapat dicapai					
--	----------------------	--	--	--	--	--

6. Desentralisasi

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Saya mengambil keputusan sesuai dengan persetujuan dari bagian lain					
2	Saya mempunyai wewenang pendelegasian pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja di departemen yang bersangkutan					
3	Saya mempunyai wewenang dalam menentukan jumlah anggaran untuk satuan kerja saya					
4	Saya mempunyai wewenang untuk menentukan program dan kegiatan di satuan kerja saya					

7. Kinerja Manajerial

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Setiap program yang direalisasikan merupakan program yang sudah terencana dengan baik					
2	Saya berperan dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang berguna sebagai catatan, laporan dan mengukur hasil					
3	Terdapat kerjasama yang baik antar seluruh bagian dalam mencapai tujuan					
4	Saya berperan mengarahkan, membimbing, memimpin, dan mengembangkan bawahan yang ada pada unit/sub unit saya					
5	Saya berperan dalam mengelola,					

	mengatur, dan memilih pegawai pada unit/sub unit saya.					
6	Saya berperan dalam melakukan kontrak untuk barang/jasa yang dibutuhkan pada unit/sub unit saya dengan pihak luar					
7	Saya melakukan evaluasi pada kinerja saya sendiri					

8. Locus of Control

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	RR 3	S 4	SS 5
Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Pada sebagian besar pekerjaan, orang dengan mudah mencapai apa yang ditetapkan sebelumnya					
2	Memperoleh pekerjaan yang anda inginkan merupakan masalah keberuntungan (nasib baik)					
3	Kebanyakan orang mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik, bila mereka berusaha dengan sungguh-sungguh					
4	Prestasi yang saya raih selama ini, saya dapatkan dengan kerja keras yang tinggi					
5	Untuk setiap kekeliruan yang saya buat, saya selalu bertanggungjawab untuk membetulkannya					

LAMPIRAN
TABULASI DATA



No	Partisipasi Anggaran					skor
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	4	20
3	5	5	1	4	5	20
4	4	4	4	5	4	21
5	5	4	2	4	5	20
6	4	4	2	4	4	18
7	4	2	3	4	4	17
8	5	4	2	4	5	20
9	5	3	4	5	5	22
10	5	5	4	5	5	24
11	5	3	4	4	5	21
12	4	5	5	4	5	23
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	5	4	21
15	4	4	2	4	4	18
16	4	4	4	4	4	20
17	3	2	3	3	4	15
18	4	4	5	5	4	22
19	5	4	4	3	3	19
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	4	24
23	4	3	3	2	3	15
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	4	5	24
28	4	4	4	4	4	20
29	5	5	2	5	5	22
30	4	2	2	2	5	15
31	4	4	4	4	4	20
32	2	2	2	1	4	11
33	5	5	4	5	4	23
34	4	5	5	4	5	23
35	1	4	4	3	4	16
36	4	5	4	4	5	22
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	3	3	15
39	4	5	5	5	5	24
40	4	4	3	5	5	21
41	5	5	5	2	4	21
42	4	4	4	4	4	20
43	5	5	5	5	5	25

No	Kejelasan Sasaran Anggaran					skor
	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1.2.4	X1.2.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	5	5	5	4	23
3	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	5	21
5	5	4	5	4	3	21
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	4	4	5	5	4	22
9	5	4	4	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	4	4	5	23
12	5	5	5	5	5	25
13	4	5	4	4	4	21
14	5	5	5	4	5	24
15	4	4	4	5	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	2	14
18	5	5	5	5	5	25
19	3	4	4	4	4	19
20	4	5	4	5	4	22
21	4	4	5	5	5	23
22	5	4	5	5	5	24
23	4	3	2	3	4	16
24	5	5	5	5	5	25
25	3	4	5	5	5	22
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	4	5	24
28	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	5	25
30	3	3	3	4	1	14
31	4	4	4	4	4	20
32	3	2	2	3	3	13
33	4	4	4	4	3	19
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	3	3	4	18
36	5	4	5	5	5	24
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	4	5	5	24
40	4	4	4	4	4	20
41	4	1	3	3	4	15
42	4	4	4	5	5	22
43	5	5	5	5	5	25

44	5	5	4	4	4	22
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	4	5	5	22
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	3	4	4	21
49	5	4	4	4	4	21
50	5	5	5	4	5	24
51	5	5	5	5	5	25
52	4	4	4	5	5	22
53	4	4	4	5	4	21
54	5	3	4	4	5	21
55	3	4	4	5	5	21
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	4	3	4	21
58	5	4	3	4	5	21
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	5	2	4	5	5	21
62	5	5	5	5	5	25
63	4	2	2	3	4	15
64	5	5	3	4	5	22
65	4	4	3	3	4	18
66	5	5	2	3	5	20
67	3	3	4	4	4	18
68	3	3	4	4	4	18
69	4	4	4	4	4	20
70	5	5	4	5	5	24

44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	4	24
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	4	5	4	23
52	4	4	5	5	4	22
53	5	5	4	4	4	22
54	5	4	4	4	5	22
55	4	4	4	4	4	20
56	4	3	5	5	4	21
57	5	3	3	5	5	21
58	5	5	5	5	5	25
59	4	5	5	5	5	24
60	5	4	5	5	4	23
61	4	4	4	4	5	21
62	5	5	5	5	5	25
63	3	2	3	3	3	14
64	4	4	4	5	5	22
65	4	4	4	4	4	20
66	4	5	5	5	5	24
67	4	4	5	5	3	21
68	5	4	4	4	4	21
69	4	4	4	4	4	20
70	5	5	5	5	5	25

No.	Evaluasi Anggaran					skor
	X1. 3.1	X1. 3.2	X1. 3.3	X1. 3.4	X1. 3.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	5	21
4	5	3	3	5	5	21
5	4	3	3	4	4	18
6	5	5	4	4	4	22
7	5	4	5	5	5	24
8	4	4	4	3	4	19
9	5	4	4	5	5	23
10	5	4	4	5	5	23
11	5	4	4	4	4	21
12	4	4	4	5	5	22
13	4	4	4	5	5	22

No	Umpan Balik Anggaran				skor
	X1.4.1	X1. 4.2	X1. 4.3	X1. 4.4	
1	5	5	5	5	20
2	5	4	4	4	17
3	5	5	5	5	20
4	5	5	5	5	20
5	5	4	5	4	18
6	4	3	4	4	15
7	5	5	5	5	20
8	4	4	5	4	17
9	5	4	5	4	18
10	5	5	5	5	20
11	5	4	4	5	18
12	5	4	5	5	19
13	3	4	4	4	15

14	5	5	3	4	5	22
15	4	4	3	4	3	18
16	4	4	5	4	4	21
17	3	3	3	3	3	15
18	4	3	3	4	5	19
19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	4	5	24
22	5	5	5	5	5	25
23	4	3	3	3	4	17
24	5	3	5	5	5	23
25	5	4	4	5	5	23
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	4	5	5	24
28	4	4	4	4	4	20
29	5	4	4	4	4	21
30	4	1	3	3	2	13
31	4	3	4	3	4	18
32	2	2	2	3	3	12
33	4	4	4	2	5	19
34	4	4	2	4	5	19
35	5	4	2	3	4	18
36	5	4	5	5	4	23
37	4	5	2	3	4	18
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	4	5	24
40	4	4	3	4	4	19
41	3	3	3	2	3	13
42	4	3	4	4	5	20
43	4	5	5	5	5	24
44	4	4	4	4	5	21
45	5	5	5	5	5	25
46	4	5	4	4	4	21
47	4	4	4	5	5	22
48	3	3	3	4	4	17
49	5	3	4	5	5	22
50	5	5	4	5	5	24
51	3	4	4	4	4	19
52	5	3	5	5	5	23
53	4	3	5	4	4	20
54	4	2	4	4	4	18
55	4	3	5	4	5	21

14	4	3	5	4	16
15	5	4	4	4	17
16	4	4	4	4	16
17	2	2	3	2	9
18	4	4	5	5	18
19	4	2	4	4	14
20	4	3	4	4	15
21	5	4	4	4	17
22	4	5	5	4	18
23	4	4	3	3	14
24	5	4	2	5	16
25	5	5	5	5	20
26	4	5	4	5	18
27	5	5	4	5	19
28	4	4	4	4	16
29	5	5	5	5	20
30	3	3	2	2	10
31	4	3	4	4	15
32	2	2	3	3	10
33	2	3	4	4	13
34	4	4	4	4	16
35	5	2	4	3	14
36	5	4	5	5	19
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	5	5	5	5	20
40	3	4	3	3	13
41	1	4	3	4	12
42	5	4	4	4	17
43	5	5	5	5	20
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	5	4	5	5	19
47	5	5	5	5	20
48	3	3	4	4	14
49	5	5	4	4	18
50	4	4	4	4	16
51	5	5	4	5	19
52	5	5	5	4	19
53	4	4	5	5	18
54	4	4	4	4	16
55	5	3	5	5	18

56	3	4	4	4	4	19
57	5	2	5	4	4	20
58	4	5	4	5	5	23
59	5	3	4	4	5	21
60	5	5	5	5	5	25
61	5	3	3	5	4	20
62	4	4	5	4	5	22
63	3	3	2	3	4	15
64	4	4	4	5	5	22
65	4	4	4	4	4	20
66	4	5	3	5	5	22
67	4	3	3	3	5	18
68	4	5	3	4	4	20
69	5	4	5	4	5	23
70	5	4	4	5	5	23

56	4	4	5	4	17
57	4	5	5	5	19
58	5	4	4	4	17
59	4	4	4	4	16
60	5	5	5	5	20
61	4	4	4	4	16
62	5	3	4	5	17
63	3	3	3	3	12
64	5	3	4	4	16
65	4	3	4	4	15
66	4	4	4	3	15
67	4	3	3	3	13
68	4	3	4	4	15
69	3	2	3	4	12
70	5	5	5	5	20

No	Kesulitan Tujuan Anggaran				skor
	X1 5.1	X1. 5.2	X1. 5.3	X1. 5.4	
1	5	5	2	5	17
2	5	5	2	5	17
3	5	5	2	5	17
4	5	5	2	5	17
5	5	4	4	5	18
6	4	5	4	4	17
7	5	5	5	5	20
8	4	5	4	3	16
9	5	5	5	4	19
10	5	5	5	5	20
11	4	4	4	4	16
12	4	4	5	5	18
13	4	4	3	3	14
14	3	4	4	5	16
15	5	5	5	5	20
16	4	4	4	4	16
17	3	2	2	3	10
18	5	5	5	4	19

No	Desentralisasi				Skor
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	5	5	5	5	20
2	5	4	5	5	19
3	5	5	5	5	20
4	5	5	5	5	20
5	4	5	5	5	19
6	3	3	4	4	14
7	5	4	4	4	17
8	4	4	4	4	16
9	3	4	4	3	14
10	5	5	5	5	20
11	4	3	3	4	14
12	3	3	3	3	12
13	3	3	4	3	13
14	4	4	5	5	18
15	4	5	5	4	18
16	3	3	3	3	12
17	2	2	2	3	9
18	4	2	4	4	14

19	4	3	3	3	13
20	4	5	4	4	17
21	4	5	5	5	19
22	5	5	4	4	18
23	3	3	3	2	11
24	3	5	5	5	18
25	5	4	5	4	18
26	2	5	5	4	16
27	3	4	4	4	15
28	5	5	5	4	19
29	4	5	5	4	18
30	4	2	2	3	11
31	4	4	5	4	17
32	2	2	2	3	9
33	4	5	4	4	17
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	3	15
36	5	5	4	5	19
37	4	4	4	4	16
38	4	4	3	4	15
39	4	5	5	4	18
40	3	3	3	3	12
41	3	2	3	3	11
42	4	4	4	5	17
43	4	5	5	5	19
44	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20
46	5	5	5	5	20
47	4	5	4	5	18
48	3	3	4	5	15
49	4	5	3	5	17
50	5	5	5	5	20
51	5	5	3	5	18
52	4	4	5	5	18

19	3	3	2	4	12
20	5	5	5	5	20
21	4	5	5	5	19
22	5	5	5	5	20
23	3	4	4	3	14
24	4	4	4	4	16
25	5	5	4	5	19
26	4	5	5	4	18
27	3	4	4	3	14
28	4	2	4	4	14
29	4	2	3	3	12
30	4	4	3	3	14
31	3	3	3	3	12
32	3	3	2	2	10
33	3	3	4	4	14
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	5	4	4	4	17
37	4	4	4	4	16
38	3	3	4	4	14
39	3	3	3	3	12
40	4	3	3	4	14
41	1	3	3	2	9
42	3	3	3	3	12
43	3	3	3	3	12
44	4	2	4	4	14
45	4	3	3	2	12
46	3	3	3	3	12
47	3	3	3	3	12
48	5	4	4	2	15
49	4	3	3	4	14
50	5	5	4	5	19
51	4	4	3	3	14
52	4	4	4	4	16

53	4	3	3	5	15
54	5	5	4	4	18
55	4	3	5	5	17
56	5	5	4	4	18
57	4	4	4	4	16
58	5	5	5	5	20
59	5	5	4	4	18
60	5	4	4	4	17
61	5	5	2	4	16
62	4	4	4	5	17
63	2	2	4	3	11
64	5	5	4	5	19
65	4	4	4	4	16
66	4	5	4	4	17
67	4	4	2	4	14
68	4	4	3	3	14
69	4	4	4	4	16
70	5	5	5	5	20

53	3	2	2	3	10
54	3	3	3	3	12
55	4	3	4	3	14
56	4	3	3	3	13
57	5	4	4	4	17
58	5	5	5	5	20
59	4	3	3	3	13
60	4	4	4	4	16
61	5	3	3	4	15
62	4	3	3	3	13
63	2	3	2	3	10
64	5	3	3	3	14
65	4	4	5	4	17
66	4	3	3	4	14
67	4	4	3	4	15
68	4	4	4	3	15
69	2	3	4	4	13
70	5	5	5	5	20

No	Kinerja Manajerial							Skor
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	4	4	4	5	5	5	31
2	3	3	5	5	2	5	5	28
3	5	5	5	4	4	5	5	33
4	4	5	4	5	4	5	4	31
5	5	4	5	5	3	4	4	30
6	4	4	4	5	5	4	4	30
7	5	5	5	4	4	4	4	31
8	5	4	5	5	2	4	5	30
9	4	5	5	5	4	5	4	32
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	4	4	3	4	30
12	5	5	5	4	4	5	5	33
13	5	4	4	4	4	4	4	29
14	4	4	4	5	4	4	4	29
15	5	4	5	5	4	3	5	31
16	5	4	5	5	2	3	5	29
17	3	3	3	4	2	2	4	21
18	5	4	5	5	5	5	5	34

19	4	4	4	4	3	3	4	26
20	5	5	5	5	5	4	5	34
21	5	5	5	5	5	5	4	34
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	4	4	4	2	2	2	4	22
24	4	4	4	5	5	5	5	32
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	5	4	5	5	5	5	5	34
27	5	5	5	5	4	5	5	34
28	4	3	5	4	5	5	4	30
29	4	4	5	5	5	4	5	32
30	4	5	2	2	4	1	5	23
31	5	5	5	5	3	2	4	29
32	3	3	3	3	2	3	3	20
33	4	4	4	4	3	3	4	26
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	5	3	5	5	2	2	5	27
36	4	4	5	5	4	4	5	31
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	5	4	5	5	4	2	4	29
39	4	4	5	5	5	5	4	32
40	4	4	4	5	2	2	4	25
41	4	4	4	4	4	2	4	26
42	5	5	5	5	2	5	5	32
43	5	5	5	5	3	5	5	33
44	5	4	5	5	4	1	5	29
45	5	2	5	5	5	5	5	32
46	5	5	5	4	4	4	4	31
47	4	4	5	4	5	5	5	32
48	5	5	4	4	2	2	5	27
49	4	4	5	4	5	3	5	30
50	5	5	5	5	4	5	5	34
51	4	4	5	4	4	4	5	30
52	5	5	5	5	5	5	5	35
53	5	3	4	4	5	4	5	30
54	5	5	5	3	3	3	5	29
55	5	4	4	4	4	4	5	30
56	5	4	4	4	5	4	4	30
57	5	4	5	5	4	4	3	30
58	5	5	5	5	5	4	5	34
59	5	5	3	4	4	3	5	29
60	5	5	5	5	5	5	5	35
61	4	4	4	5	5	3	5	30
62	4	5	5	5	5	5	5	34
63	4	2	4	3	3	3	4	23
64	5	4	4	5	4	3	5	30

65	4	4	5	4	3	4	4	28
66	4	4	4	5	5	5	4	31
67	4	4	5	4	4	4	4	29
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	5	4	5	4	3	4	29
70	5	5	5	5	5	5	5	35

NO	Locus of control					Skor
	M1	M2	M3	M4	M5	
1	5	4	4	4	4	21
2	5	5	5	5	5	25
3	2	4	5	4	4	19
4	5	2	5	5	5	22
5	5	3	5	5	5	23
6	4	5	4	4	4	21
7	4	2	5	5	5	21
8	4	4	4	4	4	20
9	4	2	4	4	4	18
10	4	2	4	5	5	20
11	4	4	5	4	5	22
12	4	4	5	5	5	23
13	3	3	4	5	4	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	5	3	5	5	5	23
17	5	5	5	5	5	25
18	3	3	5	5	5	21
19	5	5	5	5	5	25
20	3	4	5	5	5	22
21	4	2	4	4	4	18
22	4	4	4	4	4	20
23	3	3	4	4	4	18
24	3	3	3	4	4	17
25	5	4	5	5	5	24
26	5	4	5	5	4	23
27	3	4	4	4	3	18
28	3	4	5	5	4	21
29	4	4	5	5	5	23
30	2	2	4	4	4	16
31	4	5	5	5	5	24
32	5	5	5	4	4	23
33	3	3	3	3	3	15
34	5	4	5	5	5	24
35	4	4	4	5	5	22
36	4	4	3	3	5	19

37	4	4	4	4	4	20
38	4	3	4	4	4	19
39	4	3	4	5	5	21
40	3	4	5	4	5	21
41	4	4	5	4	5	22
42	3	4	4	4	5	20
43	4	4	3	3	5	19
44	4	4	4	4	4	20
45	2	4	4	4	4	18
46	4	4	5	5	5	23
47	5	4	4	5	5	23
48	5	4	5	4	5	23
49	3	4	5	5	5	22
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	5	5	5	25
52	5	4	4	4	4	21
53	4	3	4	5	5	21
54	5	4	4	4	5	22
55	5	4	4	4	4	21
56	5	5	5	5	5	25
57	4	4	5	5	5	23
58	4	4	5	5	4	22
59	3	3	5	5	5	21
60	5	4	5	5	5	24
61	4	4	4	4	5	21
62	5	4	5	5	5	24
63	5	5	5	5	5	25
64	3	3	4	3	4	17
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	3	4	3	4	4	18
68	4	3	4	4	5	20
69	3	3	4	4	4	18
70	4	4	4	3	4	19

M A K A S S A R



LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

A. Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran	70	11,00	25,00	20,9286	3,03277
Kejelasan Sasaran Anggaran	70	13,00	25,00	21,6143	3,00383
Evaluasi Anggaran	70	12,00	25,00	20,6429	2,90943
Umpan Balik Anggaran	70	9,00	20,00	16,5714	2,67880
Kesulitan Tujuan Anggaran	70	9,00	20,00	16,6000	2,57862
Desentralisasi	70	9,00	20,00	14,9143	3,00117
Kinerja Manajerial	70	20,00	35,00	30,1143	3,41159
Locus of Control	70	15,00	25,00	21,0429	2,34944
Valid N (listwise)	70				

B. Statistik Deskriptif Pernyataan

1. Partisipasi Anggaran

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N Valid	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,3429	4,1429	3,8429	4,1429	4,4571
Sum	304,00	290,00	269,00	290,00	312,00

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	2,9
Ragu-Ragu	5	7,1	7,1	10,0
Setuju	29	41,4	41,4	51,4
Sangat Setuju	34	48,6	48,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	8,6	8,6	8,6
	Ragu-Ragu	7	10,0	10,0	18,6
	Setuju	28	40,0	40,0	58,6
	Sangat Setuju	29	41,4	41,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
	Tidak Setuju	9	12,9	12,9	14,3
	Ragu-Ragu	9	12,9	12,9	27,1
	Setuju	32	45,7	45,7	72,9
	Sangat Setuju	19	27,1	27,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
	Tidak Setuju	3	4,3	4,3	5,7
	Ragu-Ragu	8	11,4	11,4	17,1
	Setuju	31	44,3	44,3	61,4
	Sangat Setuju	27	38,6	38,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	4,3	4,3	4,3
	Setuju	32	45,7	45,7	50,0

Sangat Setuju	35	50,0	50,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

2. Kejelasan Sasaran Anggaran

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N Valid	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,3429	4,2143	4,3000	4,4286	4,3286
Sum	304,00	295,00	301,00	310,00	303,00

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	8,6
Setuju	34	48,6	48,6	57,1
Sangat Setuju	30	42,9	42,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	2	2,9	2,9	4,3
Ragu-Ragu	5	7,1	7,1	11,4
Setuju	35	50,0	50,0	61,4
Sangat Setuju	27	38,6	38,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	11,4
Setuju	31	44,3	44,3	55,7
Sangat Setuju	31	44,3	44,3	100,0

Total	70	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	8,6
Setuju	28	40,0	40,0	48,6
Sangat Setuju	36	51,4	51,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	2,9
Ragu-Ragu	5	7,1	7,1	10,0
Setuju	30	42,9	42,9	52,9
Sangat Setuju	33	47,1	47,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

3. Evaluasi Anggaran

Statistics

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
N Valid	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,2857	3,8571	3,9000	4,1571	4,4429
Sum	300,00	270,00	273,00	291,00	311,00

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	10,0
Setuju	35	50,0	50,0	60,0
Sangat Setuju	28	40,0	40,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	3	4,3	4,3	5,7
Ragu-Ragu	18	25,7	25,7	31,4
Setuju	31	44,3	44,3	75,7
Sangat Setuju	17	24,3	24,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	7,1	7,1	7,1
Ragu-Ragu	15	21,4	21,4	28,6
Setuju	32	45,7	45,7	74,3
Sangat Setuju	18	25,7	25,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	10	14,3	14,3	17,1
Setuju	33	47,1	47,1	64,3
Sangat Setuju	25	35,7	35,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	3	4,3	4,3	7,1
Setuju	27	38,6	38,6	45,7
Sangat Setuju	38	54,3	54,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

4. Umpan Balik Anggaran

Statistics

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
N Valid	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0
Mean	4,2429	3,9286	4,2000	4,2000
Sum	297,00	275,00	294,00	294,00

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	3	4,3	4,3	5,7
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	14,3
Setuju	28	40,0	40,0	54,3
Sangat Setuju	32	45,7	45,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7,1	7,1	7,1
Ragu-Ragu	14	20,0	20,0	27,1
Setuju	32	45,7	45,7	72,9
Sangat Setuju	19	27,1	27,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	8	11,4	11,4	14,3
Setuju	34	48,6	48,6	62,9
Sangat Setuju	26	37,1	37,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	7	10,0	10,0	12,9
Valid Setuju	36	51,4	51,4	64,3
Sangat Setuju	25	35,7	35,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

5. Kesulitan Tujuan Anggaran

Statistics

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
N Valid	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0
Mean	4,1714	4,2857	3,9143	4,2286
Sum	292,00	300,00	274,00	296,00

X5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,3	4,3	4,3
Ragu-Ragu	8	11,4	11,4	15,7
Valid Setuju	33	47,1	47,1	62,9
Sangat Setuju	26	37,1	37,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7,1	7,1	7,1
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	15,7
Valid Setuju	23	32,9	32,9	48,6
Sangat Setuju	36	51,4	51,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	9	12,9	12,9	12,9
Ragu-Ragu	10	14,3	14,3	27,1
Valid Setuju	29	41,4	41,4	68,6
Sangat Setuju	22	31,4	31,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Ragu-Ragu	11	15,7	15,7	17,1
Valid Setuju	29	41,4	41,4	58,6
Sangat Setuju	29	41,4	41,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

6. Desentralisasi

Statistics

	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
N Valid	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0
Mean	3,8429	3,6143	3,7286	3,7286
Sum	269,00	253,00	261,00	261,00

X6.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Tidak Setuju	3	4,3	4,3	5,7
Ragu-Ragu	19	27,1	27,1	32,9
Valid Setuju	30	42,9	42,9	75,7
Sangat Setuju	17	24,3	24,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X6.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8,6	8,6	8,6
Ragu-Ragu	29	41,4	41,4	50,0
Valid Setuju	21	30,0	30,0	80,0
Sangat Setuju	14	20,0	20,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X6.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7,1	7,1	7,1
Ragu-Ragu	24	34,3	34,3	41,4
Valid Setuju	26	37,1	37,1	78,6
Sangat Setuju	15	21,4	21,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

X6.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5,7	5,7	5,7
Ragu-Ragu	25	35,7	35,7	41,4
Valid Setuju	27	38,6	38,6	80,0
Sangat Setuju	14	20,0	20,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

7. Kinerja Manajerial

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N Valid	70	70	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,5000	4,2429	4,5429	4,4714	3,9571	3,8714	4,5286
Sum	315,00	297,00	318,00	313,00	277,00	271,00	317,00

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	3	4,3	4,3	4,3
Valid Setuju	29	41,4	41,4	45,7
Sangat Setuju	38	54,3	54,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	6	8,6	8,6	11,4
Valid Setuju	35	50,0	50,0	61,4
Sangat Setuju	27	38,6	38,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Ragu-Ragu	3	4,3	4,3	5,7
Valid Setuju	23	32,9	32,9	38,6
Sangat Setuju	43	61,4	61,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	3	4,3	4,3	7,1
Valid Setuju	25	35,7	35,7	42,9
Sangat Setuju	40	57,1	57,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	10	14,3	14,3	14,3
Ragu-Ragu	8	11,4	11,4	25,7
Valid Setuju	27	38,6	38,6	64,3
Sangat Setuju	25	35,7	35,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2,9	2,9	2,9
Tidak Setuju	8	11,4	11,4	14,3
Ragu-Ragu	13	18,6	18,6	32,9
Valid Setuju	21	30,0	30,0	62,9
Sangat Setuju	26	37,1	37,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	29	41,4	41,4	44,3
Sangat Setuju	39	55,7	55,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

8. Locus of Control

Statistics

	M1	M2	M3	M4	M5
N Valid	70	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,0000	3,7571	4,3857	4,3857	4,5143
Sum	280,00	263,00	307,00	307,00	316,00

M1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,3	4,3	4,3
Ragu-Ragu	15	21,4	21,4	25,7
Setuju	31	44,3	44,3	70,0
Sangat Setuju	21	30,0	30,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

M2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8,6	8,6	8,6
Ragu-Ragu	14	20,0	20,0	28,6
Setuju	41	58,6	58,6	87,1
Sangat Setuju	9	12,9	12,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

M3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	5	7,1	7,1	7,1
Setuju	33	47,1	47,1	54,3
Sangat Setuju	32	45,7	45,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

M4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	5	7,1	7,1	7,1
Setuju	33	47,1	47,1	54,3
Sangat Setuju	32	45,7	45,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

M5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	2,9	2,9	2,9
Setuju	30	42,9	42,9	45,7
Sangat Setuju	38	54,3	54,3	100,0

Total	70	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Partisipasi Anggaran

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Partisipasi Anggaran
X1.1	Pearson Correlation	1	,505**	,193	,400**	,439**	,682**
	Sig. (2-tailed)		,000	,110	,001	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	,505**	1	,442**	,452**	,363**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	,193	,442**	1	,474**	,172	,692**
	Sig. (2-tailed)	,110	,000		,000	,154	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	,400**	,452**	,474**	1	,488**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	,439**	,363**	,172	,488**	1	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,154	,000		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	,682**	,787**	,692**	,788**	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

MAKASSAR

b. Kejelasan Sasaran Anggaran

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Kejelasan Sasaran Anggaran
X2.1	Pearson Correlation	1	,613**	,543**	,517**	,608**	,785**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000

	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	,613**	1	,701**	,618**	,540**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	,543**	,701**	1	,774**	,515**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	,517**	,618**	,774**	1	,566**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	,608**	,540**	,515**	,566**	1	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Kejelasan	Pearson Correlation	,785**	,852**	,857**	,836**	,790**	1
Sasaran	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
Anggaran	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Evaluasi Anggaran

		Correlations					Evaluasi Anggaran
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	,330**	,462**	,544**	,508**	,744**
	Sig. (2-tailed)		,005	,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.2	Pearson Correlation	,330**	1	,262*	,370**	,443**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,005		,028	,002	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.3	Pearson Correlation	,462**	,262*	1	,476**	,421**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,028		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X3.4	Pearson Correlation	,544**	,370**	,476**	1	,606**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70

X3.5	Pearson Correlation	,508**	,443**	,421**	,606**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Evaluasi Anggaran	Pearson Correlation	,744**	,669**	,718**	,798**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Umpan Balik Anggaran

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Umpan Balik Anggaran
X4.1	Pearson Correlation	1	,506**	,552**	,589**	,815**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X4.2	Pearson Correlation	,506**	1	,528**	,610**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X4.3	Pearson Correlation	,552**	,528**	1	,660**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X4.4	Pearson Correlation	,589**	,610**	,660**	1	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Umpan Balik Anggaran	Pearson Correlation	,815**	,811**	,818**	,855**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Kesulitan Tujuan Anggaran

		Correlations				
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Kesulitan Tujuan Anggaran
X5.1	Pearson Correlation	1	,635**	,147	,457**	,724**
	Sig. (2-tailed)		,000	,223	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X5.2	Pearson Correlation	,635**	1	,385**	,534**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X5.3	Pearson Correlation	,147	,385**	1	,333**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,223	,001		,005	,000
	N	70	70	70	70	70
X5.4	Pearson Correlation	,457**	,534**	,333**	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005		,000
	N	70	70	70	70	70
Kesulitan Tujuan Anggaran	Pearson Correlation	,724**	,853**	,663**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Desentralisasi

		Correlations				
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	Desentralisasi
X6.1	Pearson Correlation	1	,568**	,550**	,591**	,799**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X6.2	Pearson Correlation	,568**	1	,737**	,615**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X6.3	Pearson Correlation	,550**	,737**	1	,711**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000

X6.4	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	,591**	,615**	,711**	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
Desentralisasi	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	,799**	,862**	,882**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

g. Kinerja Manajerial

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Kinerja Manajerial
Y1	Pearson Correlation	1	,425**	,457**	,295*	,181	,121	,379**	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,013	,133	,318	,001	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	,425**	1	,206	,166	,188	,179	,214	,512**
	Sig. (2-tailed)	,000		,087	,171	,120	,138	,075	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	,457**	,206	1	,530**	,187	,451**	,276*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000	,087		,000	,122	,000	,021	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	,295*	,166	,530**	1	,264*	,399*	,238*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,013	,171	,000		,027	,001	,047	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	,181	,188	,187	,264*	1	,495**	,217	,663**
	Sig. (2-tailed)	,133	,120	,122	,027		,000	,071	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70

Y6	Pearson	,121	,179	,451*	,399**	,495**	1	,202	,742**
	Correlation			*					
	Sig. (2-tailed)	,318	,138	,000	,001	,000		,094	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Y7	Pearson	,379**	,214	,276*	,238*	,217	,202	1	,509**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,001	,075	,021	,047	,071	,094		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
Kinerja Manajerial	Pearson	,568**	,512**	,675*	,647**	,663**	,742*	,509**	1
	Correlation			*			*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

h. Locus of Control

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	Locus of Control
M1	Pearson Correlation	1	,331**	,308**	,308**	,374**	,717**
	Sig. (2-tailed)		,005	,010	,010	,001	,000
	N	70	70	70	70	70	70
M2	Pearson Correlation	,331**	1	,253*	,076	,123	,569**
	Sig. (2-tailed)	,005		,034	,533	,309	,000
	N	70	70	70	70	70	70
M3	Pearson Correlation	,308**	,253*	1	,699**	,507**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,010	,034		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
M4	Pearson Correlation	,308**	,076	,699**	1	,549**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,010	,533	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
M5	Pearson Correlation	,374**	,123	,507**	,549**	1	,690**
	Sig. (2-tailed)	,001	,309	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Locus of Control	Pearson Correlation	,717**	,569**	,764**	,714**	,690**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Realibilitas

a. Partisipasi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	5

b. Kejelasan Sasaran Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	5

c. Evauasi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	5

d. Umpan Balik Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	4

e. Kesulitan Tujuan Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	4

f. Desentralisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	4

g. Kinerja Manajerial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	7

h. *Locus of Control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	5

D. Uji Asumsi Klasik

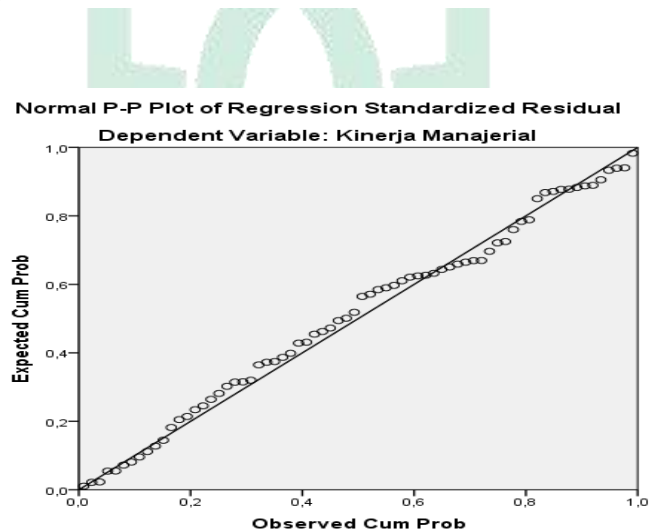
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,34227551
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,050
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Partisipasi Anggaran	,456	2,194
	Kejelasan Sasaran Anggaran	,224	4,463
	Evaluasi Anggaran	,324	3,089
	Umpan Balik Anggaran	,296	3,381
	Kesulitan Tujuan Anggaran	,326	3,069
	Desentralisasi	,751	1,332
	Locus of Control	,829	1,206

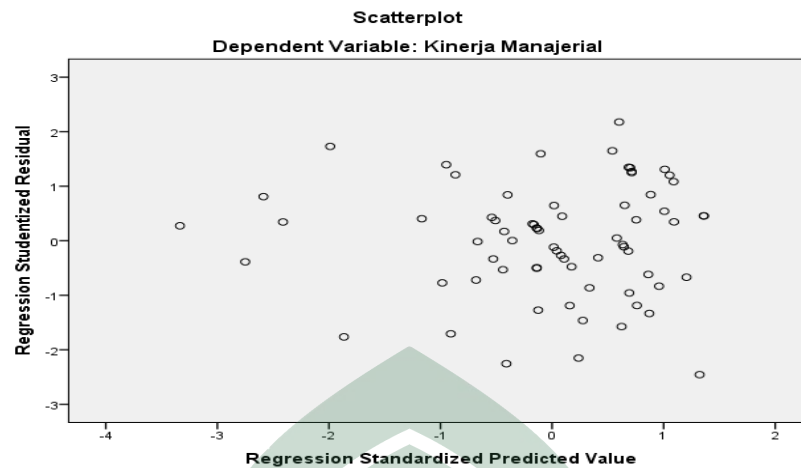
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

c. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,245	3,674		-,611	,543
	Partisipasi Anggaran	,246	,131	,325	1,879	,065
	Kejelasan Sasaran Anggaran	,261	,189	,340	1,379	,173
	Evaluasi Anggaran	-,231	,162	-,291	-1,421	,160
	Umpan Balik Anggaran	-,131	,184	-,152	-,709	,481
	Kesulitan Tujuan Anggaran	-,247	,182	-,277	-1,355	,180
	Desentralisasi	,206	,103	,268	1,991	,051
	Locus of Control	-,061	,126	-,062	-,482	,632

a. Dependent Variable: LnRes



d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,14793
Cases < Test Value	35
Cases ≥ Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	40
Z	,963
Asymp. Sig. (2-tailed)	,335

a. Median

E. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,830	1,40475

a. Predictors: (Constant), Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1.1, H1.2, H1.3, H1.4, H1.5 dan H2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	678,767	6	113,128	57,329	,000 ^b
Residual	124,319	63	1,973		
Total	803,086	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,509	1,368		4,028	,000
Partisipasi Anggaran	,261	,082	,232	3,167	,002
Kejelasan Sasaran Anggaran	,253	,119	,223	2,129	,037
Evaluasi Anggaran	,200	,099	,170	2,014	,048
Umpan Balik Anggaran	,239	,110	,188	2,176	,033
Kesulitan Tujuan Anggaran	,260	,114	,197	2,280	,026
Desentralisasi	,086	,065	,075	1,327	,189

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b.Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau *Moderrated Regression Analysis* (MRA) terhadap Hipotesis Penelitian H3.1, H3.2, H3.3, H3.4, H3.5, dan H4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,863	,831	1,40175

a. Predictors: (Constant), X6M, Partisipasi Anggaran, Locus of Control, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, X3M, X5M, X1M, X4M, X2M

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693,051	13	53,312	27,132	,000 ^b
	Residual	110,035	56	1,965		
	Total	803,086	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), X6M, Partisipasi Anggaran, Locus of Control, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, X3M, X5M, X1M, X4M, X2M

1. Regresi dengan interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,020	11,795		1,019	,313
	Partisipasi Anggaran	-1,149	,893	-1,021	-1,286	,204
	Kejelasan Sasaran Anggaran	2,164	1,228	1,906	1,762	,084
	Evaluasi Anggaran	-,759	1,051	-,647	-,722	,473
	Umpan Balik Anggaran	,654	1,091	,513	,599	,551

Kesulitan Tujuan Anggaran	-,180	1,168	-,136	-,154	,878
Desentralisasi	,300	,764	,264	,393	,696
Locus of Control	-,324	,543	-,223	-,597	,553
X1M	,069	,042	1,610	1,659	,103
X2M	-,094	,058	-2,138	-1,613	,112
X3M	,047	,049	,943	,943	,350
X4M	-,023	,052	-,478	-,440	,662
X5M	,027	,056	,498	,478	,634
X6M	-,012	,035	-,250	-,350	,727

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

2. Regresi tanpa interaksi

a. Partisipasi Anggaran dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.461	3.138		4.290	.000
	Partisipasi Anggaran	.854	.089	.759	9.594	.000
	Locus of Control	-.058	.115	-.040	-.506	.614

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Kejelasan Sasaran Anggaran dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.743	2.640		3.690	.000
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.963	.074	.848	13.083	.000
	Locus of Control	-.021	.094	-.014	-.220	.827

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

c. Evaluasi Anggaran dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.839	3.200		2.449	.017
1 Evaluasi Anggaran	.953	.088	.813	10.858	.000
Locus of Control	.124	.109	.085	1.138	.259

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

d. Umpan Balik Anggaran dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.797	2.572		6.921	.000
1 Umpan Balik Anggaran	1.029	.092	.808	11.192	.000
Locus of Control	-.225	.105	-.155	-2.149	.035

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

e. Kesulitan Tujuan Anggaran dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.929	2.908		4.102	.000
1 Kesulitan Tujuan Anggaran	1.067	.097	.806	11.031	.000
Locus of Control	.023	.106	.016	.215	.830

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

f. Desentralisasi dan *Locus of Control*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.899	4.010		5.460	.000
1	Desentralisasi	.559	.122	.492	4.569	.000
	Locus of Control	-.006	.156	-.004	-.036	.971

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
M A K A S S A R



UIN ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor: 442 Tahun 2019

TENTANG
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nurhidayanti Nim: 90400115094 tertanggal untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Budgetary Goal Characteristics, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan Locus of Control sebagai Moderating (Studi pada Pemerintah Kab. Bone)
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara
1. Prof.Dr.H.Ambo Asse,M.Ag
2. Jamaluddin Majid,SE,M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan mengunsai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Juli 2019

Dekan,

PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1298 T. UIN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
An-Nurhidayanti, NIM: 90400115094
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama: Nurhidayanti, NIM: 90400115094 tertanggal 26 Juli 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai Moderating (Studi pada Pemadalaah Keb. Bone)".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi;
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas;
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 37 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi Jurusan AKUNTANSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kera, M.Ag.
 - Sekretaris : Dr. H. And. Wahab, SE, M.Si.
 - Pembimbing : Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Ag.
 - Pembimbing II : Jamali Idin M, SE, M.Si.
 - Penguji I : Dr. Syahrudin, M.Si.
 - Penguji II : Dr. Unay Buludiding SE, M.Si. Ak.
 - Pelaksana : Lenny Martini
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan lain kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di: Samata-Gowa
Pada tanggal: 31 Juli 2019



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Ag.
NIP. 19561022 198703 1 002



120191914212975

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : Z2603/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bone

di
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2634/EB.LPP.00.0/7/2019 tanggal 24 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHIDAYANTI
Nomor Pokok : 90400115094
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH BUDGETARY GOAL CHARACTERISTIC DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI MODERATING (STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN BONE) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 September s/d 11 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 05 September 2019

A. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

ALAUBDIN
M A K A S S A R

A. M. YAMIN, SE, MS,
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringat.

SMAAP PTSP 05-09-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website : <http://smap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1384/IX/IP/DPMPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **NURHIDAYANTI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 90400115094
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Melle Kec. Dua Boccoe
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

" PENGHARUH BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI MODERATING (STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN BONE)"

Lamanya Penelitian : 10 September 2019 s/d 31 Oktober 2019


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Sosial, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kepala Badan Pendapatan Daerah, Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas Perdagangan, Kepala Dinas Perindustrian, Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kepala Dinas Peternakan, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bone.
2. Menjalankan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 10 September 2019
KEPALA,


Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Para Kepala OPD Bersangkutan di Tempat.
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

Jl. H. A. Mappayukki No. Watampone Provinsi Sulawesi Selatan
Telp. 0481-2293 Fax. 0481-22593 Kode Pos 92733
Email: bpkadbhone@yahoo.com / Website: bpkad.bone.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/ 2510 /X/BPKAD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **II. NAJAMUDDIN, S.Sos, MM**
Nip : 19631007 198611 1 002
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Sekretaris Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Menerangkan Bahwa :

Nama : **NURHIDAYANTI**
Nim : 90400115094
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Melle Kec. Dua Boccoe

Telah melaksanakan penelitian dengan judul :

**"PENGARUH BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS DAN DESENTRALISASI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI
MODERATING (STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN BONE)"**

Dengan penelitian selama 52 hari

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Oktober 2019

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan
dan Aset Daerah Kab. Bone


II. NAJAMUDDIN, S.Sos, MM
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
Nip : 19631007 198611 1 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1930 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Nurhidayanti : NIM: 90400115094
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Ketua	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Sekretaris	: Memen Suwandi, SE., M.Si.
Penguji Dirasah Islamiyah	: Dr. Syaharuddin, M.Si.
Penguji Akuntansi Keuangan	: Dr. Saiful, SE., M.SA., Ak.
Penguji Auditing	: Andi Wawo, SE., Ak.
Pelaksana	: Amidar Hamid, SE.
 2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
 3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
 4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
 5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 25 September 2019



Dr. H. Abuslani Ilyas, M.Ag.
NIM. 19661130 199303 1 003



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2814 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Nurhidayanti
NIM : 90400115094
Tanggal : 13 November 2019
Mahasiswa Jurusan : AKUNTANSI
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai Moderating"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI, No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 tentang Pedoman Evaluasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Penguji I : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Penguji II : Dr. Lince Bulutoding SE., M.Si. Ak.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Jamaluddin M. SE., M.Si.
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 14 November 2019
Dekan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 126511301993031003



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2598 TAHUN 2019**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Nurhidayanti, NIM: 90400115094
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nurhidayanti, NIM: 90400115094 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Pembimbing : Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Jamaluddin M, SE., M.Si.
Penguji I : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Penguji II : Dr. Unce Bulutoding SE., M.Si., Ak.
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi.
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 11 November 2019



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Lampiran:
1. Surat izin Absensi Akademik dari Samata-Gowa
2. Permohonan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Asli

PEMRAKARS	KASUBAG AKADEMIK

PENGARUH BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI MODERATING
(Studi pada Pemerintah Kabupaten Bone)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	20%
2	fexdoc.com Internet Source	1%
3	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	ejournal.akuntansiuncen.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYANTI, dilahirkan di Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Ayahanda Muhammad Idris dan Ibunda Syamsiah. Penulis memulai pendidikan di TK Mallusetasi pada tahun 2002. Kemudian

penulis melanjutkan pendidikan ke SDN Inpres 3/77 Lamurukung pada tahun 2003 hingga tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tellusiattinge pada tahun 2009 hingga pada tahun 2012. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Bone pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2015 ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi. Penulis menyelesaikan studi S1 pada tahun 2019.